

**ANALISIS SOSIALISASI DAN LITERASI KEUANGAN
SYARIAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
MASYARAKAT**

(Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

DONI SYAHPUTRA HARAHAHAP
NIM. 21 401 00128

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS SOSIALISASI DAN LITERASI KEUANGAN
SYARIAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
MASYARAKAT
(Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

DONI SYAHPUTRA HARAHAHAP
NIM. 21 401 00128

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS SOSIALISASI DAN LITERASI KEUANGAN
SYARIAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
MASYARAKAT**

(Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

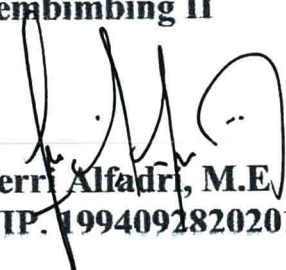
DONI SYAHPUTRA HARAHAP

NIM. 21 401 00128

Pembimbing I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

Pembimbing II


Ferri Alfadri, M.E
NIP. 199409282020121007

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Doni Syahputra Harahap**

Padangsidempuan, Juni 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Doni Syahputra Harahap** yang berjudul **"Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II


Ferri Alfadri, M.E
NIP. 199409282020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Doni Syahputara Harahap**
NIM : 2140100128
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



SEPULUH RIBU RUPIAH
10000
TTL. 20
METRA TEMPEL
11AMX366521975

Doni Syahputra Harahap
NIM. 21 401 00128

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Doni Syahputra Harahap
NIM : 21401000128
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 10 Juni 2025
Yang menyatakan,



SEPULUH RIBU RUPIAH
TEL. 3
METERAI
TEMPEL
3CAMX366521974

Doni Syahputra Harahap
NIM. 21 401 00128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Doni Syahputra Harahap
NIM : 21 401 00128
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Sekretaris

Indah Sari, M.E
NIDN. 2025049403

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Indah Sari, M.E
NIDN. 2025049403

Annida Karima Sovia, M.M
NIDN. 2019129401

Lismawati, M.Si
NIDN. 2023058102

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/18 Juni 2025
Pukul : 10:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3.59
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)
NAMA : Doni Syahputra Harahap
NIM : 21 401 00128
IPK : 3.59
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 01 Juli 2025

Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Doni Syahputra Harahap
NIM : 2140100128
Judul : Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan peningkatan, mencakup tidak hanya sektor perbankan, tetapi juga mencakup asuransi, pegadaian, *fintech*, dan pasar modal syariah. Namun demikian, peningkatan literasi keuangan syariah di berbagai daerah masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya literasi masyarakat terhadap konsep dan praktik keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi dan partisipasi masyarakat Desa Selat Beting, Kecamatan Panai Tengah, terhadap sosialisasi keuangan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara terhadap berbagai informan dari latar belakang profesi berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami secara utuh mengenai keuangan syariah, baik dari segi prinsip, mekanisme, maupun perbedaannya dengan sistem konvensional. Rendahnya literasi ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi langsung dari lembaga keuangan syariah, keterbatasan akses terhadap informasi, dominasi lembaga keuangan konvensional, serta penyampaian informasi yang tidak disesuaikan dengan konteks lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi yang masif, sistematis, dan komunikatif perlu digencarkan agar masyarakat desa dapat memahami dan mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan peningkatan literasi dan partisipasi, potensi ekonomi masyarakat pedesaan dapat dioptimalkan, sekaligus mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah yang lebih inklusif dan berkeadilan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi penting bagi lembaga keuangan syariah dan pemangku kepentingan terkait untuk merancang program edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif dengan pendekatan yang sesuai kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial.

Kata Kunci : *Sosialisasi, Literasi Keuangan Syariah, Partisipasi Masyarakat.*

ABSTRACT

Name : Doni Syahputra Harahap

Reg. Number : 2140100128

**Thesis Title : Analysis of Sharia Financial Literacy and Socialization
Community Participation Rate (Straits Village Case Study
Beting Central Panai District)**

The development of the Islamic finance industry in Indonesia continues to show improvement, covering not only the banking sector, but also including insurance, pawnshops, fintech, and the Islamic capital market. However, increasing Islamic financial literacy in various regions still faces various challenges, one of which is the low public literacy of Islamic finance concepts and practices. This study aims to analyze the literacy level and participation of the people of Selat Beting Village, Central Panai District, towards the socialization of Islamic finance. The method used in this study is qualitative descriptive with interview techniques with various informants from different professional backgrounds. The results of the study show that the public has not fully understood Islamic finance, both in terms of principles, mechanisms, and differences from conventional systems. This low literacy is caused by the lack of direct socialization from Islamic financial institutions, limited access to information, dominance of conventional financial institutions, and the delivery of information that is not adapted to the local context. These findings indicate that massive, systematic, and communicative socialization needs to be intensified so that village communities can understand and access financial services in accordance with Islamic principles. By increasing literacy and participation, the economic potential of rural communities can be optimized, while encouraging the growth of a more inclusive and equitable Islamic finance industry. This research also provides important recommendations for Islamic financial institutions and related stakeholders to design more effective education and socialization programs with approaches that are appropriate to the social and cultural conditions of the local community, contributing positively to sustainable and socially just local economic development.

Keywords: Socialization, Sharia Financial Literacy, Community Participation.

ملخص البحث

الاسم : دوني سياهوترا هراهاب

رقم التسجيل : ٢١٤٠١٠٠١٢٨

عنوان البحث : تحليل التنشئة الاجتماعية ومحو الأمية المالية الشرعية على مستوى المشاركة المجتمعية (دراسة حالة قرية سيالات بيتينج، مقاطعة باناي، تنجاف الفرعية)

يشهد قطاع التمويل الإسلامي في إندونيسيا تحسناً مستمراً، لا يقتصر على القطاع المصرفي فحسب، بل يشمل أيضاً التأمين ومحلات الرهن والتكنولوجيا المالية وأسواق رأس المال الإسلامية. ومع ذلك، لا يزال تعزيز الوعي المالي الإسلامي في مختلف المناطق يواجه تحديات متعددة، من بينها انخفاض مستوى الوعي العام بمفهوم التمويل الإسلامي وممارساته. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مستوى الوعي والمشاركة في مجتمع قرية سيالات بيتينج، مقاطعة باناي تينغا، في نشر التمويل الإسلامي. المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو وصفي نوعي مع تقنيات المقابلات مع مختلف المخبرين من خلفيات مهنية مختلفة. تُظهر نتائج الدراسة أن المجتمع لا يفهم التمويل الإسلامي تماماً، سواء من حيث المبادئ والآليات والاختلافات عن الأنظمة التقليدية. ويعود هذا الانخفاض في الوعي إلى نقص التنشئة الاجتماعية المباشرة من المؤسسات المالية الإسلامية، ومحدودية الوصول إلى المعلومات، وهيمنة المؤسسات المالية التقليدية، وتقديم معلومات لا تتكيف مع السياق المحلي. تشير هذه النتائج إلى ضرورة تكثيف التنشئة الاجتماعية الشاملة والمنهجية والتواصلية لتمكين المجتمعات القروية من فهم الخدمات المالية المتوافقة مع المبادئ الإسلامية والحصول عليها. ومن خلال تعزيز الوعي المالي والمشاركة، يمكن تعزيز الإمكانات الاقتصادية للمجتمعات الريفية، مع تشجيع نمو قطاع مالي إسلامي أكثر شمولاً وإنصافاً. كما تقدم هذه الدراسة توصيات مهمة للمؤسسات المالية الإسلامية والجهات المعنية ذات الصلة لتصميم برامج تعليمية وتنشئة اجتماعية أكثر فعالية، بنهج يتناسب مع الظروف الاجتماعية والثقافية للمجتمع المحلي، مما يسهم إسهاماً إيجابياً في التنمية الاقتصادية المحلية المستدامة والعادلة اجتماعياً.

الكلمات المفتاحية: التنشئة الاجتماعية، الثقافة المالية الإسلامية، المشاركة المجتمعية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terbatas yang telah memungkinkan peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **"Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)"**. Selain itu, shalawat dan salam selalu diberi kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut diteladani dan kepribadiannya diharapkan memberi syafa'at di akhir zaman.

Peneliti kesulitan menyelesaikan skripsi ini karena ilmunya terbatas dan tidak lengkap. Oleh karena itu, peneliti dengan rasa syukur dan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu peneliti menyelesaikannya, yaitu :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Dr.Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
3. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
4. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., Selaku Ketua Program studi Perbankan Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Sebagai pembimbing I dan Bapak Ferri Alfadri, M.E., Sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Ibu Kepala Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu beserta Bapak Ibu jajarannya staf desa, dan juga Masyarakat

Selat Beting yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.

8. Ayahanda Insan Harahap dan Ibunda Dahliana tercinta dan tersayang yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucuran air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama peneliti menempuh pendidikan. Dan selalu memberikan nasihat agar selalu taat beribadah dan selalu ikhlas atas apa yang dirasakan selama pendidikan. Dan selalu mengingatkan peneliti bahwa apa yang kita rencanakan belum tentu itu yang terbaik, maka lakukan lah hal terbaik di setiap harinya.
9. Dan kepada Kakak dan Adik saya tercinta, sebagai anak kedua dari empat bersaudara, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa sayang yang mendalam kepada kakak dan adik-adik saya. Kepada kakakku, Rika Aulia Putri Harahap, terima kasih telah menjadi sosok yang selalu memberi contoh, semangat, dan dorongan untuk terus maju. Kepada adik-adikku, Ahmad Irnanda Harahap dan Indah Pebriani Harahap, semoga pencapaian ini menjadi inspirasi dan motivasi untuk kalian agar terus belajar, tidak mudah menyerah, dan berani bermimpi setinggi langit.
10. Terima kasih juga kepada teman-teman keluarga besar Perbankan Syariah-5 angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri yang sudah bertanggung jawab dan berusaha keras dalam penyelesaian skripsi ini dan mampu menyelesaikan

skripsi ini dengan banyaknya cobaan dan hambatan tidak pernah menyerah dalam proses penyelesaian skripsi ini. Menjadi pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah Peneliti berterima kasih atas segalanya. Karena atas rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan.

Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ridho-Nya Allah SWT. Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, 10 Juni 2025
Peneliti,

Doni Syahputra Harahap
Nim. 2140100128

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s`a	s`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z`al	z`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tandadan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَيَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ.....اَ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	$\bar{a}$	a dan garis atas
يَ.....يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{i}$	i dan garis di bawah
وَ.....وِ	<i>dommah dan wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

E. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *i Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Partisipasi Masyarakat	11
a. Pengertian Partisipasi	11
b. Konsep Partisipasi.....	12
c. Partisipasi Masyarakat	13
d. Fungsi Dan Manfaat Partisipasi Masyarakat.....	14
e. Indikator Partisipasi Masyarakat.....	15
2. Teori Sosialisasi	16
a. Pengertian Sosialisasi.....	16
b. Jenis-Jenis Sosialisasi	17
c. Fungsi Sosialisasi	18
d. Indikator Sosialisasi	19
3. Literasi Keuangan Syariah	20

a. Pengertian Literasi	20
b. Pengertian Literasi Keuangan	20
c. Pengertian Literasi Keuangan Syariah	22
d. Tujuan Literasi Keuangan	25
e. Manfaat Literasi Keuangan	25
f. Prinsip Dasar Literasi Keuangan.....	26
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah	44
a. Kondisi Desa Selat Beting.....	44
b. Letak Dan Luas Wilayah Desa Selat Beting	44
c. Keadaan Penduduk Desa Selat Beting	45
2. Visi dan Misi Desa Selat Beting	46
3. Struktur Pemerintahan Desa Selat Beting	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
1. Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah	53
2. Persentase Tingkat Pemahaman.....	59
3. Hasil Pengolahan Triangulasi Sumber & Metode.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Pemahaman Masyarakat Desa Selat Beting.....	73
2. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat.....	70
3. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel IV.1 Batas Wilayah Desa selat Beting	45
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Desa Selat Beting	45
Tabel IV.3 Nama-Nama Desun Selat Beting	47
Tabel IV.4 Deskripsi Data Informan.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Selat Beting.....	48
Gambar IV.2 Persentase Jumlah Informan Berdasarkan Usia	52
Gambar IV.3 Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Daftar Pernyataan Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Permohonan Surat Riset
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Riset
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jasa keuangan syariah saat ini sudah sangat masif peningkatannya dari tahun ke tahun, mulai banyak tersebar bukan hanya jasa perbankan syariah, akan tetapi sudah banyak jasa keuangan yang lain seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, *financial technology (fintech)*, dan pasar modal syariah. Kemunculan jasa keuangan syariah ini menandakan bahwasannya semakin meningkatnya atensi dari pemerintah untuk terus menggenjot sektor keuangan syariah dan ekonomi syariah supaya lebih pesat lagi di kancah global.¹ Di samping itu, implementasi dari inklusi keuangan syariah di Indonesia masih terdapat banyak kendala dikarenakan masih minimnya akses keuangan baik industri perbankan syariah maupun industri non-perbankan syariah yang dekat dengan domisili dan cukup jauh jarak dengan cabang-cabang dari tempat tinggal.²

Beberapa tahun belakangan ini, isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) sedang hangat diperbincangkan di berbagai belahan dunia. Hal tersebut dikarenakan setiap negara berkeinginan agar masyarakat yang didalamnya memiliki pola pikir dalam mengelola dan mengatur keuangannya. Seiring peningkatan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pesat pasar

¹ Sheny Gatrie Slamet Putrie & Bahar Usman, “Pengaruh Literasi Keuangan & Penghindaran Resiko Terhadap Putusan Investasi Dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi DKI Jakarta”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, UNSTRAT, Volume 9 No. 2, Mei-Agustus 2022, hlm.703

² Kustin Hartini, ‘Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Preode 2016-2020’, *Jam-Ekis : Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen & Ekonomi Islam*, Volume 4 No. 2, 2021, hlm. 408).

keuangan, pemahaman akan literasi keuangan menjadi hal yang penting demi menciptakan masyarakat yang berkualitas.³

Pemahaman akan literasi keuangan saat ini semakin diperlukan demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan *finansial* yang baik, masyarakat dituntut bukan hanya menguasai akan materi, namun juga harus bisa menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Rancangan Peraturan OJK 2016, menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk memperoleh kesejahteraan dengan sikap dan perilaku yang meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan melalui pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan.⁴

Pada tahun 2020, keuangan syariah Indonesia telah memiliki total aset mencapai Rp 1.468,07 triliun, meningkat sebesar 14,01 persen secara *year on year (yoy)* dengan pangsa pasar 9,01 persen.⁵ Menilik pada potensi, seharusnya industri keuangan Syariah dapat tumbuh lebih baik. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Masyarakat kurang menyadari bahwa literasi keuangan syariah yang rendah mendorong perkembangan industri keuangan syariah menjadi melambat, literasi keuangan merupakan keterampilan dalam memahami dan

³Ade Gunawan. “Pengukuran Literasi keuangan Syariah dan Literasi Keuangan” (Medan Ed , Pertama, 2022 Umsu Press), hlm. 6

⁴ Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. *Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem*. (Procedia Economics and Finance, 37, 2016), hlm. 196–202.

⁵OJK. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporanperkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/-/%e2%80%8bLaporanPerkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2019.aspx> (diakses tanggal 12 November 2024 pukul 10.00)

mengimplementasikan informasi yang berhubungan dengan keuangan. Faktor pembedaan antara literasi keuangan konvensional dengan literasi keuangan syariah adalah orientasi individu dalam transaksi berbasis bunga. Selain itu, dalam literasi keuangan syariah juga terdapat larangan-larangan dalam bermuamalah.⁶

Literasi keuangan syariah sangat diperlukan dalam aktivitas ekonomi umat Islam. Maka dari itu, sosialisasi literasi keuangan dapat menjadi alternatif dalam manajemen keuangan di lembaga keuangan desa. Saat ini sebagian besar masyarakat melihat bahwa nilai tambah dari bank syariah adalah lebih halal dan selamat, lebih menjanjikan untuk kebahagiaan di akhirat, dan juga lebih berorientasi pada menolong antar sesama dibandingkan dengan bank yang konvensional.⁷ Informasi juga sangat besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan hidup manusia contohnya dalam bidang industry, pendidikan dan lainnya, salah satu bentuk teknologi informasi di era ini adalah internet.⁸

Literasi yang rendah dapat dilihat dari pemahaman masyarakat yang mengira bahwa bank syariah sama dengan lembaga bank non-syariah. Masyarakat juga masih banyak yang belum mengetahui bahwa lembaga keuangan syariah merupakan lembaga yang aktivitasnya dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dengan tujuan mencapai kemaslahatan dunia

⁶ Sujianto, A. E., Zaini, Z., & Rohmah, L. . Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung. E-Dimas: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), Volume 10 No.1, Maret 2019 , hlm.116–125.

⁷ Azdina Nuraini, Hilda Monoarfa & Juliana, “Perkembangan Studi Literasi Keuangan Syariah : Analisis Bibliometrik”, *Jurnal Akutansi Dan Keuangan Islam*”, Volume 12 No. 1, April 2024, hlm.6

⁸ Alfadri, Ferri, et al. “Implementation of Financial Technology In a QRIS Based Payment System”, *Journal of Islamic Financial Technology*, Volume 3 No. 1, Juni, hlm.23

dan akhirat.⁹

Pengertian bank itu sendiri, bank merupakan *financial intermediary* yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Di Indonesia bank syariah lahir sejak tahun 1991, yang disebut Bank Muamalat Indonesia. Oleh karena itu sama-sama kita ketahui bahwasanya lembaga keuangan syariah sudah lama berdiri, akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak mengetahui bahwa lembaga keuangan syariah ada.¹⁰

Desa Selat Beting, yang terletak di Kecamatan Panai Tengah, merupakan salah satu contoh wilayah yang masih minim akses terhadap informasi dan edukasi keuangan syariah. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa hingga saat ini belum pernah dilakukan sosialisasi terkait keuangan syariah di desa tersebut. Kondisi ini menyebabkan mayoritas masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep, manfaat, maupun praktik dari keuangan syariah sehingga pertumbuhan ekonomi kurang mendapat perhatian.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan sebuah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan pendapatan tersebut tidak dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dan dapat kita lihat dari output yang meningkat, perkembangan

⁹ Nasution, A.W,& Fatira M. Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa keuangan dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* , Volume 7 No. 1, 2019, hlm.40-63

¹⁰ Lubis, Delima Sari. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan ATM bagi Nasabah Perbankan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan). *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 3 No.1, Juni 2017, hlm.36

teknologi, dan berbagai inovasi di bidang sosial.¹¹

Kurangnya sosialisasi berdampak langsung terhadap rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat setempat. Akibatnya, partisipasi mereka dalam menggunakan layanan keuangan syariah seperti bank syariah, koperasi syariah, maupun produk-produk keuangan lainnya sangat rendah. Hal ini menjadi persoalan penting yang perlu dikaji secara mendalam, mengingat potensi ekonomi masyarakat pedesaan yang dapat dioptimalkan melalui sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dengan bapak Nurdin Nasution (Kepala Dusun) dan Ibu Nurul (Ibu Rumah Tangga) selaku masyarakat yang tinggal di Desa Selat Beting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul berpendapat bahwa:

Menurut Ibu Nurul beliau sama sekali tidak mengetahui tentang perbankan syariah baik itu sistem yang ada maupun produk-produk bank syariah tersebut, sedangkan beliau hanya mengetahui bahwa lembaga keuangan (Bank) itu sama saja baik konvensional maupun syariah, dan beliau juga pernah melakukan pinjaman kebank konvensional berupa kur dan koperasi keliling sejenis.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurdin berpendapat bahwa:

Menurut Bapak Nurdin beliau pernah mendengar bank syariah, akan tetapi beliau tidak paham mengenai produk-produk yang ada di bank syariah itu, baik cara mengajukan pinjaman dan apa saja keunggulan bank syariah

¹¹ Hardana, A., Nurhalimah, N., & Efendi, S. "Analisis ekonomi makro dan pengaruhnya terhadap kemiskinan (studi pada pemerintah kabupaten tapanuli selatan)". *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, Volume.1, No.4 Oktober 2022, hlm.25

¹² Wawancara, Dengan Ibu Nurul , Ibu rumah tangga, Pada tanggal 27 Desember 2024, pada pukul 11.20 WIB. , Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

tersebut dibandingkan konvensional, ia hanya tau bahwa keuangan syariah tidak menggunakan bunga.¹³

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti masih ditemukan warga yang belum mengenal yang namanya keuangan syariah dan sebagian lain mengenal namun belum begitu paham tentang bagaimana sistem dan akad yang ada dalam keuangan syariah tersebut. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Selat Beting, Karena masih banyak masyarakat yang masih bergantung pada layanan keuangan konvensional yang mengandung unsur riba, baik melalui lembaga perbankan maupun koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul; “Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)”

B. Batasan Masalah

Dari penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar hasilnya lebih akurat serta pembahasannya lebih spesifik dan mendalam . Maka peneliti membatasi penelitian ini hanya membahas mengenai Sosialisasi dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat yang ada di Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

¹³ Wawancara, Dengan Bapak Nurdin , Kepala Dusun, Pada tanggal 27 Desember 2024, pada pukul 14.00 WIB. , Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman pada penelitian ini maka peneliti memberikan batasan istilah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Sosialisasi, merupakan proses komunikasi untuk menyampaikan informasi mengenai keuangan syariah kepada masyarakat melalui berbagai media atau kegiatan.
2. Literasi Keuangan Syariah, adalah tingkat kemampuan individu memahami dan menggunakan informasi keuangan syariah dalam pengambilan keputusan. Serta sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maisir.
3. Partisipasi Masyarakat, adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan syariah, seperti membuka rekening tabungan syariah atau mengambil pembiayaan syariah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yakni,

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Selat Beting Terhadap konsep keuangan syariah?
2. Apa saja faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan keuangan syariah di Desa Selat Beting?
3. Apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan atau sosialisasi tentang keuangan syariah di Desa Selat Beting?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini lakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan literasi keuangan syariah masyarakat Desa Selat Beting Terhadap konsep keuangan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan keuangan syariah di Desa Selat Beting.
3. Untuk mengetahui apa yang menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan atau sosialisasi tentang keuangan syariah di Desa Selat Beting termasuk kendala terhadap literasi keuangan syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari tiga aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi Islam dan perbakan syariah dengan menambah kajian empiris mengenai pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap sistem keuangan syariah di wilayah pedesaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi dan sosialisasi keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Selat Beting terhadap konsep keuangan syariah, serta mendorong partisipasi aktif dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah secara bijak dan sesuai prinsip Islam. Dan untuk pemerintahan daerah dan lembaga keuangan syariah penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan strategi sosialisasi dan edukasi keuangan syariah yang lebih efektif, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat, sehingga program literasi keuangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Bagi akademisi dan peneliti Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait pengaruh literasi dan sosialisasi terhadap tingkat penerimaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan.

G. Sistematis Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, yang terdiri dari lima bab adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

BAB II Landasan Teori, bab ini membahas tentang landasan teori yang

berisi pembahasan lebih luas terkait “Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)”. Dan terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, bertujuan agar penelitian dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan peneliti, kemudian jenis penelitian yang akan dilakukan metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Selanjutnya sumber data yang diperoleh peneliti yaitu utamanya data primer dan data pendukung adalah data skunder, Teknik analisis data Dan Teknik keabsahan data berisi pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Selain itu, bab ini juga memuat pembahasan yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian, sehingga dapat menggambarkan keterkaitan antara teori dan temuan di lapangan.

BAB V Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Di samping itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bentuk kontribusi pemikiran peneliti atas temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi

Kata partisipasi memiliki banyak arti yang berbeda. Beberapa orang menggunakannya seolah-olah itu identik dengan program informasi publik—menyebarkan berita ke publik. Ini sering digunakan untuk menggambarkan audiensi publik di mana komentar publik tentang apa yang diusulkan untuk dilakukan oleh suatu lembaga. Ini juga telah digunakan untuk menyiratkan bahwa kesepakatan dicapai dengan publik yang akan terpengaruh olehnya.¹⁴

Partisipasi juga sering dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, pengambilan keputusan, kebijakan dan pelayanan pemerintah. Partisipasi itu memiliki arti yang penting dalam kegiatan pembangunan. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan serta terlibat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring sampai evaluasi.¹⁵

¹⁴ Khaerul Umam Noer, *Partisipasi Publik: Model, Pendekatan, dan Praksis* (ed-1 – Jakarta: Perwatt, 2022) hlm.8

¹⁵ Hajar, S., Tanjung, I Tanjung, Y. “*Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*”. Lembaga Penelitian Ilmiah Aqli.(2018)Medan. Indonesia.

b. Konsep Partisipasi

Kata partisipasi sering dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, pengambilan keputusan, kebijakan dan pelayanan pemerintah. Partisipasi itu memiliki arti yang penting dalam kegiatan pembangunan. Menurut Irene (2015:50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Partisipasi itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat

Menurut T. Ndraha partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama dalam pencapaian hasil dari program pembangunan yang tidak mencapai sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat. Keadaan ini dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain :

- a) Pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil masyarakat dan tidak menguntungkan rakyat banyak.
- b) Pembangunan, meskipun dimaksudkan menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud itu.
- c) Pembangunan dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat dan rakyat dapat memahaminya, tetapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman mereka.

Keikutsertaan masyarakat adalah sangat penting di dalam keseluruhan proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang, yakni :

- 1) Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan
- 3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

c. Partisipasi Masyarakat

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi masyarakat terdiri dari dua kata yaitu, partisipasi dan masyarakat. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikut sertakan, ikut mengambil bagian. Sedangkan masyarakat (*society*) diartikan sebagai orang-orang yang hidup secara bersama-sama, dalam waktu yang cukup lama, mempunyai aturan yang jelas dan menghasilkan kebudayaan.¹⁶

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk terus menyumbangkan ide-ide untuk mencapai tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya.¹⁷ Menurut Isbandi partisipasi

¹⁶ Rosmita, et al, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Pekanbaru: Percetakan Pustaka Riau, 2011), hlm. 19

¹⁷ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, cet. 2, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 109

masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi permasalahan yang terjadi.¹⁸

Partisipasi Masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama – sama bertanggung jawab terhadapnya.¹⁹

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan partisipasi masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi. Bisa dikatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial dengan terlibat aktif, dan dapat menyuarakan kebutuhan, mendukung pelaksanaan program, dan memastikan hasil yang sesuai.

d. Fungsi Dan Manfaat Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa fungsi dari partisipasi masyarakat antara lain adalah:

- 1) Partisipasi masyarakat sebagai suatu kebijakan
- 2) Partisipasi masyarakat sebagai strategi
- 3) Partisipasi masyarakat sebagai alat komunikasi

¹⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. (Depok: Fisip Ui Pres, 2007), hlm. 27

¹⁹ Andi Mulyan, L. M. Y. I. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kalias Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Volume 8 No.3, Agustus 2022, 8(3), hlm. 2266–2286.

- 4) Partisipasi masyarakat sebagai alat penyelesaian sengketa
- 5) Partisipasi masyarakat sebagai terapi.

Adapun manfaat dari partisipasi masyarakat yang diperoleh dari adanya partisipasi masyarakat, sebagaimana pendapat ahli menurut Westra, manfaat partisipasi, antara lain :

- 1) Lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- 2) Dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat.
- 3) Dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (*human dignity*), dorongan (motivasi) serta membangun kepentingan bersama.
- 4) Lebih mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- 5) Memperbaiki semangat bekerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja.
- 6) Lebih memungkinkan mengikuti perubahan-perubahan.²⁰

e. Indikator Partisipasi Masyarakat

Partisipasi memiliki 2 faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain :

- 1) Faktor internal

Menurut Slamet faktor-faktor internal adalah berasal dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin,

²⁰ Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok: FISIP IU Press. Matthew B, Miles dan Huberman, A. Michael, 2009. Analisis Data Kualitatif:)hlm.26

pengetahuan, pekerjaan atau penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

2) Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.²¹

2. Teori Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasarkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan.²² Menurut Hanurawan, sosialisasi adalah proses yang berjalan sepanjang hidup sosial manusia itu sendiri, mulai masa kanak-kanak sampai masa lanjut usia.²³

Sosialisasi menurut Perbankan Syariah sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan

²¹ Diradimalata Kaehe, Joorie.M.Ruru, Welson Y. Rompas, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara" *Jurnal Jam_Jp*, 2019, Hlm.16

²² <https://kbbi.web.id/sosialisasi>, diakses pada tanggal 10 Januari 2025 pukul : 20.58

²³ Hanurawan, F. (2015), *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015), hlm.5

keunggulan suatu produk. Sosialisasi bisa dilakukan melalui pelatihan seminar ataupun sebagainya. Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif.²⁴

Proses sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lain yang diperlukan seorang individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial. Melalui proses sosialisasi seorang individu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menjadi lebih mandiri. Sosialisasi bertujuan memberikan keterampilan, mengembangkan kemampuan berkomunikasi berlatih untuk mawasdiri, dan menanamkan nilai dan kepercayaan pokok diri seorang.²⁵

b. Jenis-Jenis Sosialisasi

Sebagaimana yang dikutip terdapat 2 jenis sosialisasi dalam sosialisasi yakni;

- 1) Sosialisasi primer, yakni sosialisasi pertama yang dipelajari individu sejak kecil hingga menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini terjadi pada masa kanak-kanak.

²⁴ Joko Suyanto, *Gender dan Sosialisasi*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2010), hlm.13

²⁵ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.37

2) Sosialisasi sekunder ialah proses sosialisasi lanjutan sesudah sosialisasi primer yang mengenalkan individu dengan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.²⁶

Berdasar penjelasan, kita bisa menyimpulkan bila sosialisasi memungkinkan orang guna berpartisipasi dalam kepentingan hidup mereka dan menghasilkan generasi masa depan yang akan mendukung gaya hidup mereka. Selain itu, unsur lingkungan, khususnya interaksi sosial, turut berperan dalam proses sosialisasi.

c. Fungsi Sosialisasi

Dalam sosialisasi tersendiri memiliki fungsi, dari fungsi sosialisasi itu dibagi dua macam yaitu dari segi kepentingan individu dan dari segi kepentingan masyarakat.

- 1) Dari segi kepentingan individu sosialisasi berfungsi supaya seorang individu dapat mengenal, mengakui serta menyesuaikan dirinya dengan nilai, norma dan struktur social yang terdapat dalam masyarakat.
- 2) Dari segi kepentingan masyarakat sosialisasi berfungsi sebagai alat dalam pelestarian, penyebarluasan serta mewarisi nilai, norma, maupun kepercayaan yang terdapat didalam masyarakat, dan fungsi

²⁶ Muria Herlina, *Sosiologi Kesehatan Paradigma Kontruksi Sosial Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Perspektif Peter L. Berger Dan Thomas Luckman* (Surabaya: Ikapi, 2017), hlm.8

sosialisasi yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.²⁷

d. Indikator Sosialisasi

Sosialisasi juga memiliki indikator sesudah mengetahui makna sosialisasi, kita bisa menentukan Sosialisasi dengan indikator :²⁸

1) Tata cara Sosialisasi

Sosialisasi yang diadakan harus sesuai dengan peraturan bank yang berlaku. Sosialisasi perbankan dilakukan sesuai dengan kebijakan setiap bank, peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Sosialisasi bank biasanya diadakan secara langsung oleh bank lewat suatu forum, memakai internet, media sosial, brosur, baliho, dan lain sebagainya.

2) Frekuensi Sosialisasi

Sosialisasi bank yang dikerjakan secara teratur akan memberi informasi yang terbaru sehingga masyarakat bisa mengetahui perkembangan bank dan mengenal produk-produk bank dengan baik.

3) Kejelasan Sosialisasi Bank

Sosialisasi bank harus disampaikan dengan jelas agar masyarakat bisa mengerti informasi yang diberikan.

²⁷ Sarmini, Titik, D., Agustina, D., & Marta, H., . Sosialisasi Program Universitas Batam Ke Sekolah Menengah Atas (Sma) Islam Nabilah Batam. *Jurnal Pegabdian Ibnu Sina*, Volume 1 No. 2, Juli 2022, hlm. 67-65.

²⁸ Guntur Jati Wijayanto, *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 29.

3. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya adalah orang yang belajar. *National Institut for Literacy* sendiri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Selanjutnya *Education Development Center* (EDC) juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, dan tidak sebatas hanya kemampuan baca tulis saja.²⁹

Dari pengertian diatas menyimpulkan bahwa literasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu tentang suatu bidang ataupun keahlian dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

b. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.³⁰ Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam

²⁹ Gurudigital.id. Kupas Tustan Jenis dan Pengertian Literasi. Diakses pada 11 November , 2019 dari Artikel, from <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>.

³⁰ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 3.

kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Tanpa adanya proses manajemen akan menyebabkan terhambatnya sistem dalam mencapai tujuan yang diharapkan.³¹

Literasi keuangan juga merupakan kemampuan untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keuangan seseorang dalam rangka untuk membuat keputusan hemat untuk mencapai tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Tingkat literasi keuangan dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset, pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun).

Masyarakat diharapkan dapat membedakan jenis-jenis lembaga jasa keuangan, seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pegadaian, pasar modal, dan lain sebagainya. Lembaga

³¹ Hery, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya. Umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah.³²

c. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara jelas produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Keuangan syariah merupakan bentuk keuangan berdasarkan pada prinsip syariah dan sesuai dengan hukum Islam.³³

Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau

³² Ria Kusumaningrum, I Dewa Ayu Agung Pramawati, Harinugroh dkk, Mengenal Lembaga Keuangan, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 235.

³³ Hambali, M. Y. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi. *Skripsi* ,(2018), hlm.7.

memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. Aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.³⁴

Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Selain itu literasi keuangan Islam merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) didunia dan diakhirat.

Prinsip keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, tidak ada riba, tidak investasi haram, tidak adanya gharar, tidak adanya maiysir.³⁵ Dalam agama islam, literasi keuangan merupakan salah satu instrumen yang penting, islam menuntut umatnya agar tidak

³⁴ Djuwita, D., & Yusuf, A. A., "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 10 N0. 1 : 2018., hlm. 110.

³⁵ Yulianto, A.. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah. (2018) *Skripsi* ,hlm. 14.

menghambur-hamburkan hartanya secara berlebih-lebihan, hal ini sesuai dengan fiman Allah SWT QS. Al-Israa 26 :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

*Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.*³⁶

Jalalain dalam tafsirnya menyebutkan (Dan berikanlah) kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid & Terjemah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro,2010)

d. Tujuan Literasi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan;

- a) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
- b) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.³⁷

e. Manfaat Literasi Keuangan

- 1) Bagi masyarakat literasi keuangan mempunyai manfaat dimana masyarakat mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik, tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang beresiko dan mampu memilih serta memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- 2) Industri keuangan, literasi keuangan juga memberikan manfaat yang lebih

besar bagi sektor jasa keuangan mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Lembaga jasa keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin

³⁷ Otoritas Jasa Keuangan POJK, "76/POJK.07/2016 Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat", 2017, hlm. 4.

tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang

memanfaatkan produk dan jasa keuangan juga semakin besar.

- 3) Ekonomi makro, dari aspek ekonomi makro literasi keuangan memberikan banyak manfaat semakin banyak masyarakat yang *well literate*, semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan, semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat dan semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan intermediasi disektor keuangan diharapkan semakin besar.

f. Prinsip Dasar Literasi Keuangan

- 1) Terencana dan teratur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

- 2) Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

- 3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam

penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, produk, dan layanan jasa keuangan.

4) Kolaborasi,

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.³⁸

³⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*”, hlm. 101.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti. Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Nurhasanah (2024), <i>Skripsi</i> IAIN Metro Lampung	Strategi Sosialisasi Bprs Way Kanan Cabang Natar Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Di Masyarakat Natar Kabupaten Lampung Selatan	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; Strategi sosialisasi dari tahun ke tahun tidak signifikan tapi mengalami kenaikan berdasarkan jumlah nasabah. BPRS Way Kanan Cabang Natar dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah melalui beberapa program yaitu melalui media massa, menggunakan media sosial, dan dilakukan secara langsung. ³⁹
2	Yessi Nesner, Ulfiah Novita, Irdyanti, & Azwar (Jurnal Tabaru': Islamic Banking and Finance Volume 6 Nomor 1, Mei 2023)	Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; masyarakat Riau khususnya masyarakat Kota Pekanbaru dan Kuantan Singingi memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada kategori kurang (less literate) Sehingga edukasi keuangan khususnya tentang keuangan syariah untuk masyarakat Riau masih sangat diperlukan, agar mencapai masyarakat yang terliterasi tinggi yang pada akhirnya akan membantu pencapaian indeks literasi keuangan syariah yang

³⁹ Siti Nurhasanah, "Strategi Sosialisasi Bprs Way Kanan Cabang Natar Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Di Masyarakat Natar Kabupaten Lampung Selatan", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2024)

			tinggi sesuai dengan harapan pemerintah. ⁴⁰
3.	Mariana, Sri Winarsih Ramadana, Rahmaniar (Jurnal Sosial Humaniora Sigli JSH: Volume 7, Nomor 2, Desember 2024)	Mengungkap Tantangan Dan Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Partisipasi Masyarakat Aceh Dalam Perbankan Syariah: Literatur Review	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; Tingkat literasi keuangan syariah di Aceh, meskipun berada pada kategori sedang, masih memerlukan peningkatan, terutama dalam pemahaman mendalam terkait konsep-konsep syariah dan manfaat praktis produk perbankan syariah. Rendahnya sosialisasi, kurangnya akses terhadap materi edukasi yang ramah masyarakat, dan minimnya keterlibatan lembaga pendidikan menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan literasi. Oleh karena itu, disarankan agar program edukasi keuangan syariah dilakukan secara lebih intensif, melibatkan berbagai pihak seperti bank syariah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan tokoh masyarakat. ⁴¹
4.	Indah Ayu Wulandari (2024), <i>Skripsi</i> IAIN Metro	Dampak Literasi Keuangan Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah Desa Kumpul Rejo Kecamatan Buay Madang Timur	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; Masyarakat Desa Kumpul Rejo, Kecamatan Buay Madang Timur tingkat literasi keuangannya masih tergolong rendah. Literasi keuangan juga membawa dampak yang sangat berpengaruh pada masyarakat. Dampak literasi keuangan masyarakat Desa Kumpul Rejo terhadap produk Bank Syariah berdampak negatif

⁴⁰ Yessi Nesneri ,Ulfiah Novita, Irdyanti , & Azwar ”Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau” , *Jurnal Tabaru’: Islamic Banking and Finance*, Volume 6 No. 1, Mei 2023, hlm.255

⁴¹ Marianahi, Sri Winarsih Ramadana, Rahmaniar , ”Mengungkap Tantangan Dan Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Partisipasi Masyarakat Aceh Dalam Perbankan Syariah: Literatur Review”, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*: Volume 7, No.2, Desember 2024, hlm.160

			karena tingkat literasi keuangan mereka tergolong rendah. Dengan tingkat literasi yang rendah maka mereka kurang berminat untuk menggunakan produk-produk Bank Syariah. ⁴²
5	Sahroyani Situmorang (2022), <i>Skripsi</i> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan	Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan	Berdasarkan hasil penelitian ini dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa; Untuk pemahaman ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi mengenai literasi keuangan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan persentase ibu rumah tangga yang paham mengenai literasi keuangan hanya 19% sedangkan ibu rumah tangga yang belum paham 81% dari 38 jumlah responden. Sedangkan untuk penerapan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi belum optimal, hal ini disebabkan oleh pendidikan ibu rumah tangga masih bisa dikatakan rendah serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai literasi keuangan bagi ibu rumah tangga. ⁴³
6	Solikin, Abdl Haris Romdhoni, Sumadi,(Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 11, Nomor 2, 2025)	Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh, kontribusi dan peran positif terhadap kinerja, perkembangan, dan perilaku keuangan UMKM. Literasi dan inklusi keuangan syariah sangat krusial bagi UMKM. Literasi syariah membantu UMKM berkembang, memahami produk

⁴² Indah Ayu Wulandari, "Dampak Literasi Keuangan Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah Desa Kumpul Rejo Kecamatan Buay Madang Timur", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024), hlm.51

⁴³ Sahroyani Situmorang, "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan, 2022), hlm.78

			syariah, dan meningkatkan kinerja. Ini menuntut edukasi komprehensif, relevan, dan berkelanjutan menggunakan teknologi. Sementara itu, inklusi keuangan syariah memungkinkan UMKM membuat keputusan finansial lebih baik. Ini memerlukan akses pembiayaan syariah yang mudah, produk beragam, kolaborasi, dan perubahan perilaku pengelolaan keuangan UMKM sehari-hari untuk peningkatan kinerja dan kesejahteraan. ⁴⁴
7	Listi Mulyani & Moh. Huzaini, (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Volume 4, Nomor 1, November 2024)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi	Berdasarkan hasil penelitian Studi ini menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang perbankan syariah dan kepercayaan terhadapnya menjadi faktor utama yang mendorong minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Semakin luas pengetahuan masyarakat tentang prinsip, produk, dan manfaat perbankan syariah, semakin tinggi minat mereka. Menariknya, persepsi risiko dan tingkat keagamaan individu tidak signifikan memengaruhi minat ini. Masyarakat lebih memprioritaskan kepercayaan dan kesesuaian prinsip syariah dibandingkan risiko. Kepercayaan pada bank syariah sendiri lebih didasarkan pada reputasi dan kredibilitas objektif, bukan semata-mata tingkat religiusitas seseorang. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu fokus pada peningkatan edukasi publik

⁴⁴ Solikin, Abdl Haris Romdhoni, Sumadi, "Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 11, Nomor 2, 2025. hlm.47-48

			dan memperkuat kepercayaan masyarakat melalui transparansi serta pelayanan prima untuk menarik lebih banyak pengguna. ⁴⁵
8	Shela Auliyah Rahma & Citra Nurhayatiyang, (Jurnal Bisnis & Akuntans, Volume14, Nomor 1, Maret 2024)	Analisis Hambatan-Hambatan Inklusi Keuangan Terdapat Petani Rempah Di Sumenep	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Survei menunjukkan sebagian besar petani rempah di Sumenep minim pengetahuan tentang inklusi keuangan dan enggan memanfaatkan layanan perbankan. Hambatan utamanya adalah kurangnya informasi, kekhawatiran akan biaya tinggi dan cicilan, serta ketakutan dan ketidaktahuan prosedur pinjaman yang sesuai dengan OJK. Beberapa petani yang mengetahui adanya pinjaman pun memilih tidak meminjam karena khawatir hal itu akan membebani dan tidak sesuai dengan pendapatan mereka yang tidak menentu. ⁴⁶

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut;

- 1) Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sosialisasi dan literasi keuangan dengan fokus pada masyarakat di wilayah tertentu. Namun, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tentang Strategi Sosialisasi yang dilakukan BPRS Way Kanan Cabang Natar untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat di Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

⁴⁵ Listi Mulyani & Moh. Huzaini "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, November 2024.

⁴⁶ Shela Auliyah Rahma & Citra Nurhayatiyang , "Analisis Hambatan-Hambatan Inklusi Keuangan Terdapat Petani Rempah Di Sumenep", *Jurnal Bisnis & Akuntans*, Volume 14, Nomor 1, Maret 2024.hlm.428

- 2) Persamaan pada penelitian ini adalah terkait dengan pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang literasi keuangan syariah di masyarakat. Namun, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, ialah Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.
- 3) Persamaan pada penelitian ini adalah terkait dengan pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang literasi keuangan syariah dan partisipasi masyarakat aceh terhadap perbankan syariah. Namun, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, ialah Penelitian ini memiliki perbedaan pada metodologinya yaitu menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.
- 4) Persamaan pada penelitian ini adalah yaitu sama-sama membahas tentang literasi keuangan syariah dan keterkaitannya dengan masyarakat. Namun, terdapat Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait dengan kajian dan tujuan penelitian. Penelitian ini membahas mengkaji bagaimana Dampak Literasi Keuangan Masyarakat Terhadap Penggunaan Produk Bank Syariah di Desa Kumpul Rejo, Kecamatan Buay Madang Timur dan tujuan penelitiannya untuk melihat apakah produk bank syariah berperan penting pada dilingkungan masyarakatnya..
- 5) Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang literasi keuangan syariah. Namun, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam kajian dan objek penelitian. Penelitian ini membahas tingkat literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

- 6) Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang inklusi keuangan dan kesamaan yang lain terdapat pada metodologi penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objeknya para petani rempah yang ada di Sumenep.
- 7) Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang literasi keuangan syariah dan kesamaan yang lain terdapat pada metodologi penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objeknya yaitu pengembangan UMKM yang ada di Indonesia.
- 8) Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang keuangan syariah salah satunya produk perbankan syariah. Namun yang membedakan terdapat pada metodologi penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan yang membedakan juga ialah religiusitas sebagai variabel moderasi.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Selat Beting , Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu. Kecamatan Panai Tengah adalah salah satu kecamatan di kabupaten Labuhanbatu yang terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan dengan luas sebesar 483,44 km². Desa Selat Beting merupakan desa terluasnya sekitar 69,00 km². Sementara itu kelurahan Labuhan Bilik memiliki luas terkecil yaitu 37,00 km². Selat beting memiliki jumlah penduduk sebesar 5.126 jiwa yang tinggal dipemukiman yang tersebar di 14 dusun.⁴⁷ Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Desember tahun 2024 hingga selesai pada bulan Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.”⁴⁸ Adapun maksud dari penelitian ini yaitu mempelajari secara mendalam tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap sosialisasi dan literasi keuangan syariah yang ada di Indonesia.

⁴⁷ Badan Pusat Statistik 2024. *Kecamatan Panai Tengah Dalam Angka Tahun 2024*. <https://labuhanbatukab.bps.go.id>

⁴⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mundur Maju, 1996), hlm.32.

Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas.⁴⁹ Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori di dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Penetapan sampel didasarkan pada Teknik purposive sampling disebut criterion based sampling.⁵⁰ Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah masyarakat yang berada di Dusun 1 Desa Selat Beting, Kecamatan Panai Tengah, khususnya individu yang memiliki potensi atau pengalaman dalam berinteraksi dengan program keuangan syariah.

⁴⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.156

⁵⁰ Salim, Syahrur, hlm. 142.

Subjek ini dapat mencakup beberapa kategori, seperti masyarakat yang telah mengikuti sosialisasi keuangan syariah, masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah tertentu, dan masyarakat yang berpartisipasi atau belum berpartisipasi dalam produk keuangan syariah. Pemilihan subjek didasarkan pada karakteristik tertentu, seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Jumlah informan ditentukan berdasarkan kebutuhan data dan prinsip saturation, yaitu ketika data yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru.

Berdasarkan karakteristik yang ditentukan seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, jumlah informan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8-10 orang, yang terdiri dari masyarakat Desa Selat Beting dengan latar belakang yang beragam serta beberapa informan kunci seperti tokoh masyarakat, perangkat desa, dan tokoh agama guna memperoleh kedalaman dan keakuratan data yang dibutuhkan.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.25.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;⁵²

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan survei.⁵³ Peneliti menggunakan data ini sebagai data utama untuk mendapatkan informasi secara langsung dari masyarakat yang berada di wilayah Dusun 1 Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, skripsi, dan website yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah).

⁵² Sri Wahyuni Hasibuan dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 137-138.

⁵³ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm. 168

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan fenomena sosial yang berkembang. Berdasarkan pelaksanaan, observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi :

- a) Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.
- b) Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan Observasi Non Partisipasi, hal ini dikarenakan peneliti tidak terlibat secara langsung kedalam bagian yang diteliti. Akan tetapi diluar dari bagian yang diteliti yang sesuai dengan permasalahan yang diambil dan diteliti.

2. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung

dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga di berikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Adapun wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur dengan masyarakat Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah dari berbagai lapisan kalangan sebagai informannya. Wawancara mulai dilakukan pada 27 Desember 2024. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam artian lain teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi berupa catatan secara tertulis dan dokumentasi gambar.⁵⁴

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reineka, 1980), hlm.195

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁵ Seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dilakukan orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data dari wawancara yang berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya dengan observasi. Kegiatan triangulasi metode terdiri atas pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, Jika di awal peneliti melakukan dengan metode wawancara

⁵⁵ Endang Widi Winani, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 184.

untuk tahap selanjutnya peneliti melakukan dengan metode pengamatan langsung.⁵⁶

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan melakukan analisis terhadap data dengan metode serta cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Pengolahan data berkaitan dengan teknik analisis data.⁵⁷ Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dari Masyarakat yang berada Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah yang belum mengetahui tentang keuangan syariah akan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode kualitatif maksudnya adalah data yang diperoleh diuraikan sedemikian rupa dan disertai pembahasan dan kemudian hasil analisa tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan keterangan dengan mengacu pada berbagai teori dengan pokok masalah. Sedangkan data hasil dokumentasi digunakan untuk menunjang hasil wawancara. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan cara berfikir induktif. Nana Sudjana mengemukakan bahwa “berfikir induktif berangkat dari data-data khusus dan fakta empiris dilapangan disusun, diolah, dikaji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan

⁵⁶ABD. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 22.

⁵⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 133.

yang bersifat umum”.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti akan mencari apakah Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah) Sudah berperan dengan baik atau belum dikalangan masyarakat.

⁵⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah

a. Kondisi Desa Selat Beting

Desa Selat Beting adalah desa yang berada di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yang merupakan desa terluas di Kecamatan Panai Tengah yang terdiri dari 14 dusun dan jarak dari Pusat Kota Labuhanbatu sekitar 71,6 km² dengan jarak tempuh perjalanan 2 jam menggunakan kendaraan bermotor.⁵⁹ Seiring dengan perjalanan waktu, Desa Selat Beting berdiri pada tahun 1980 sampai dengan sekarang dan telah mengalami 9 kali pergantian kepemimpinan (Kepala Desa).⁶⁰

b. Letak dan Luas Wilayah Desa Selat Beting

Secara Geografis Desa Selat Beting terletak diantara 115. 7.20 Lintang Selatan dan antara 8.7.10 Bujur Timur. Dengan luas wilayah 186,193 km². Desa Selat Beting terletak di jalan Abdurrahman antara Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dan Selat Beting Kecamatan Panai Tengah dengan batas wilayah:

⁵⁹ Badan Pusat Statistik 2024. *Kecamatan Panai Tengah Dalam Angka Tahun 2024*. <https://labuhanbatukab.bps.go.id>

⁶⁰ *Observasi* dengan Ibu Nurziah, Md.Kep sebagai Pj Kepala Desa Selat Beting, Pada Tanggal , 02 Mei 2025, pada pukul, 10.20 Wib. Lokasi Kantor Kepala Desa.

Tabel IV.1
Batas Wilayah Desa Selat beting

No	Batas Wilayah	Nama Desa
1.	Sebelah Utara	Desa Sei Pelancang
2.	Sebelah Selatan	Desa Sei Siarti
3.	Sebelah Timur	Desa Pasir Limau Kapas
4.	Sebelah Barat	Perkebunan Ajamu

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Selat Beting

c. Keadaan Penduduk Desa Selat Beting

Berdasarkan struktur pemerintahan Desa Selat beting terdiri dari 14 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 5126 jiwa, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel IV.1 ebagai berikut

Tabel IV.2
Jumlah Penduduk Desa Selat Beting

Nama Desa	Banyak Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan
Selat Beting	2542	2484
Jumlah	5126	

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Selat Beting

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Selat Beting memiliki jumlah penduduk sebanyak 5126 jiwa , dengan perincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 2542 jiwa dan perempuan sebanyak 2484 jiwa. Berdasarkan keterangan tersebut maka jumlah penduduk di Desa Selat Beting sedikit lebih mendominasi yaitu laki-laki dan bisa dikatakan sama banyak antara laki laki dan perempuan.

2. Visi Misi Desa Selat Beting

a. Visi Desa Selat Beting

Menjadikan Desa Selat Beting menjadi Desa Sejahtera dan Mandiri.

b. Misi Desa Selat Beting

- 1) Membina kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memfungsikan struktur jabatan Pemerintah Desa sesuai fungsi dan jabatannya.
- 3) Menggunakan anggaran Dana Desa secara transparan/terbuka.
- 4) Meningkatkan perekonomian kerakyatan dari sumber daya alam yang ada.
- 5) Perbaikan infrastruktur / jalan adalah satu kesatuan dalam paket ekonomi kerakyatan.
- 6) Memperdayakan sumber daya manusia lokal untuk pengembangan di semua sektor.
- 7) Meningkatkan potensi sumber daya alam yang ada khusus pada sektor pertanian dan perkebunan.
- 8) Stabilitas ekonomi, sosial, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan adalah prioritas utama.
- 9) Kita bersama pasti bisa.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nurziah, Md.Kep sebagai Pj Kepala Desa Selat Beting, Pada Tanggal , 02 Mei 2025, pada pukul, 10.20 Wib. Lokasi Kantor Kepala Desa.

3. Struktur Pemerintahan Desa Selat Beting

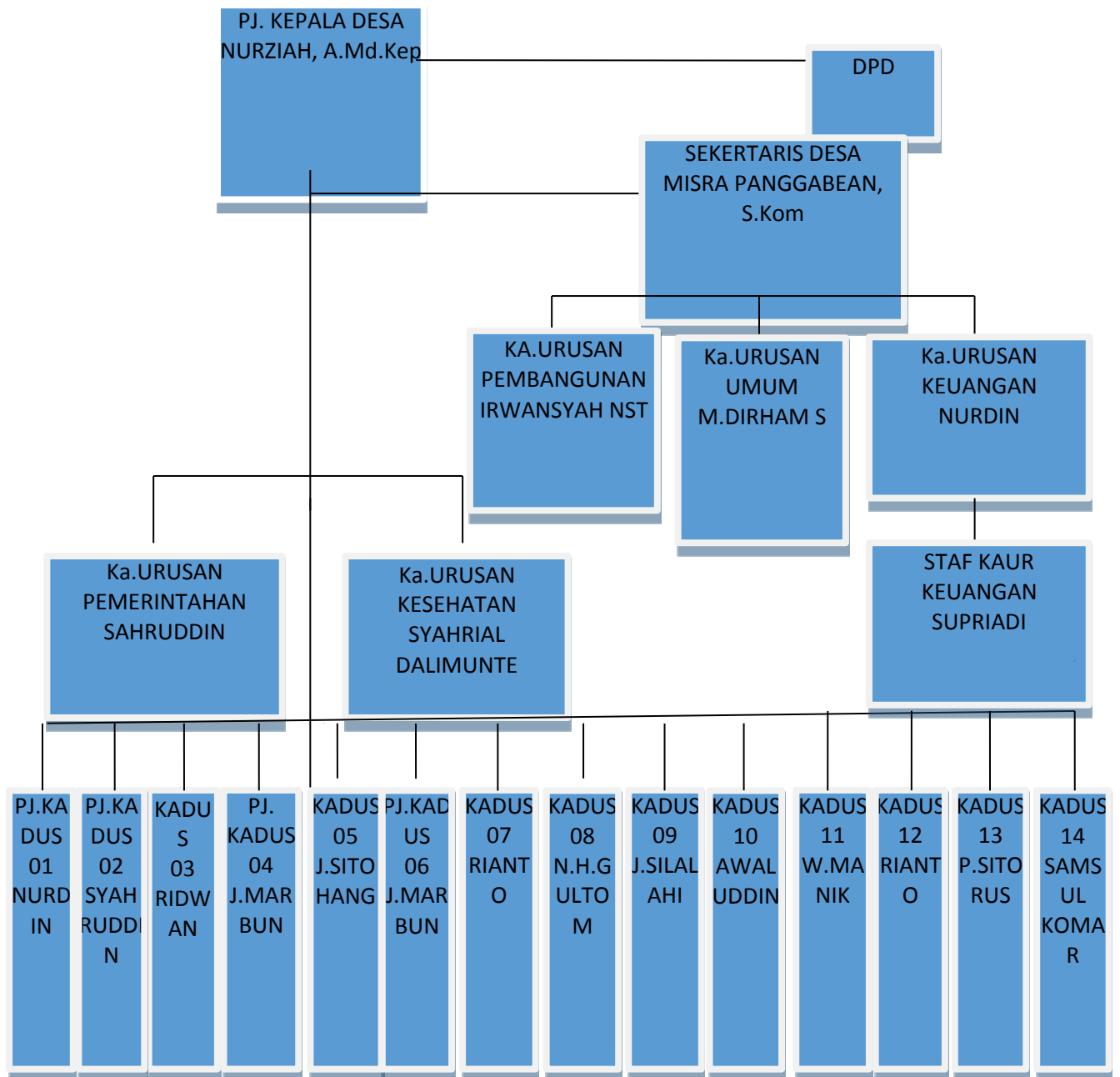
Desa Selat Beting terdiri dari 14 dusun demi kelancaran pemerintahan Desa Selat Beting ini Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa antara lain. Sekretaris desa, Kepala Kaur Pemerintahan, Kaur, Pembangunan, Kaur umum, dan Kepala dusun dari 14 dusun yaitu;

Tabel IV.3
Nama-Nama Dusun Selat Beting

No	Nama Dusun
1	Dusun 01 Selat Beting
2	Dusun 02 Sijambu
3	Dusun 03 Sukajadi
4	Dusun 04 Sijambu Kiri
5	Dusun 05 Sijambu Kanan
6	Dusun 06 Sijambu Tengah
7	Dusun 07 Tanjung Merulak
8	Dusun 08 Tanjung Merulak Kanan
9	Dusun 08 Tanjung Merulak Kiri
10	Dusun 10 Suka Maju
11	Dusun 11 Tapian Nauli
12	Dusun 12 Cinta Maju
13	Dusun 13 Sirahu
14	Dusun 14 Sidinginan

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Selat Beting

**STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN
DESA SELAT BETING KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN
LABUHANBATU**



GAMBAR IV.1

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam deskripsi data peneliti menggunakan 10 informan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Berikut data tabel informan dalam penelitian ;

Tabel IV.4
Deskripsi Data Informan

No	Nama Informan	Pekerjaan	Pendidikan	Umur
1	Mai Abdilla	Wiraswasta	SMA	46
2	Paruntugan	Pensiunan Guru/PNS	D3	64
3	Supriadi	Staf Desa	SMA	52
4	Laila Minasti Harahap	Bidan Desa	D3	34
5	Saring	Wiraswasta	SMA	42
6	Ali Imran Nasution	Satpam Perkebunan	SMA	38
7	Burhanuddin Siregar	Petani	SD	63
8	Yusnita	Wiraswasta	SMA	33
9	Lisnawati Harahap	Ibu Rumah Tangga	SMP	41
10	Nurhayati Siagian	Wiraswasta	SMA	32

Sumber: Data Informan Masyarakat Desa Selat Beting

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan mereka dalam aktivitas sosial, ekonomi, praktik keagamaan yang berkembang dimasyarakat Desa Selat Beting. Pemilihan informan ini didasarkan pada pemahaman terhadap konvesi lokal. Berikut penjelasan alasan pemilihan informan sebagai berikut:

1. Mai Abdilla (Wiraswasta, SMA, 46 tahun)

Dipilih karena merupakan pelaku usaha di desa yang aktif secara ekonomi. Ia berpotensi menjadi penerima manfaat dari sosialisasi keuangan syariah serta menjadi sasaran utama literasi keuangan. Pengalamannya mencerminkan bentuk partisipasi dari sektor wiraswasta dalam sistem keuangan syariah

2. Paruntungan (Pensiunan Guru/PNS, D3, 64 tahun)

Sebagai pensiunan PNS dan mantan pendidik, ia memiliki kapasitas pemahaman dan refleksi yang baik terhadap program sosialisasi dan literasi. Pandangannya penting dalam menilai sejauh mana kegiatan tersebut efektif di kalangan usia lanjut.

3. Supriadi (Staf Desa, SMA, 52 tahun)

Dipilih karena berperan langsung dalam pemerintahan desa. Ia mengetahui pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan dapat menjelaskan respon masyarakat terhadapnya. Perannya juga penting dalam mendorong partisipasi masyarakat.

4. Laila Minasti Harahap (Bidan Desa, D3, 34 tahun)

Sebagai tenaga kesehatan yang sering berinteraksi dengan masyarakat, khususnya perempuan, ia dapat memberikan pandangan tentang bagaimana informasi keuangan syariah tersebar secara informal melalui komunikasi

sosial.

5. Saring (Wiraswasta, SMA, 42 tahun)

Seorang pelaku usaha yang dapat memberikan informasi tentang praktik ekonomi masyarakat. Ia juga menjadi indikator apakah pelaku usaha kecil memahami dan menerapkan prinsip keuangan syariah.

6. Ali Imran Nasution (Satpam Perkebunan, SMA, 38 tahun)

Mewakili kelompok pekerja swasta yang hidup di lingkungan perkebunan. Ia memberikan perspektif dari kalangan buruh terhadap akses dan pemahaman informasi keuangan syariah.

7. Burhanuddin Siregar (Petani, SD, 63 tahun)

Mewakili kelompok masyarakat yang berpendidikan rendah dan tinggal di pedesaan. Pandangannya penting untuk mengukur jangkauan literasi keuangan syariah pada masyarakat yang lebih tradisional.

8. Yusnita (Wiraswasta, SMA, 33 tahun)

Perempuan muda yang aktif berusaha. Ia dipilih untuk melihat sejauh mana generasi muda perempuan memahami dan mengikuti perkembangan keuangan syariah, serta partisipasinya dalam kegiatan keuangan berbasis syariah.

9. Lisnawati Harahap (Ibu Rumah Tangga, SMP, 41 tahun)

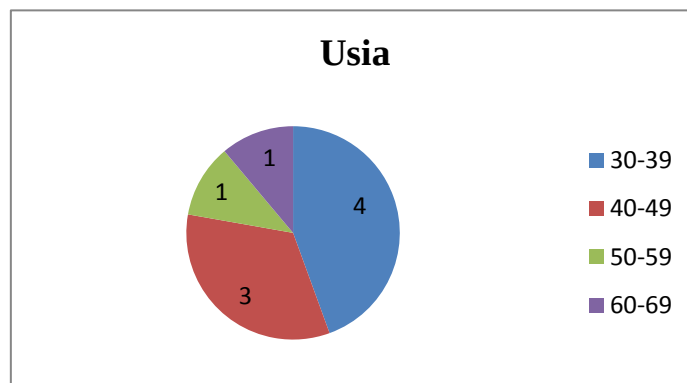
Sebagai ibu rumah tangga, ia berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pengetahuannya tentang keuangan syariah dapat menunjukkan

peran perempuan dalam membangun partisipasi ekonomi berbasis nilai Islam.

10. Nurhayati Siagian (Wiraswasta, SMA, 32 tahun)

Sama seperti Yusnita, ia mewakili generasi muda yang aktif secara ekonomi. Pengalamannya penting untuk mengukur efektivitas sosialisasi dan pemahaman konsep syariah pada pelaku usaha skala kecil.

Persentase Jumlah Informan Berdasarkan Usia



Sumber : Diolah dari data Informan
Gambar IV.2

Berdasarkan gambar IV.2 di atas terdapat beberapa jenis usia yang pertama dimulai dengan usia 30-39 tahun terdapat 4 orang, kedua dimulai dengan usia 40-49 tahun terdapat 3 orang, dan yang ketiga dimulai dengan usia 50-52 tahun terdapat 1 orang dan yang terakhir 60-69 tahun terdapat 1 orang.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Selat Beting

Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan Masyarakat Desa Selat Beting diperoleh analisis yaitu sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu supaya individu menjadi bagian masyarakat. Proses sosialisasi merupakan pendidikan panjang hayat melalui pemahaman penerimaan individu atas perannya dalam masyarakat. Kemudian dalam jurnal Ananda Hadi Ilyas, Eddi Iskandar dan Suardi yang berjudul Inovasi Model bahwa Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak sosialisasi berlangsung berkesinambungan sepanjang hidup, sehingga dalam diri individu terbentuk orientasi-orientasi, sikap-sikap, dan pola-pola tingkah laku yang bermanfaat bagi individu untuk berinteraksi dengan warga masyarakat lainnya.⁶²

Dalam jurnalnya Nabela Puspita Sari dan Neni Wdiyanti yang berjudul Peran Agen Sosialisasi Dalam Lingkungan Anak bahwa sosialisasi untuk mengajarkan individu dari kelas sosial yang berbeda

⁶²Ananda Hadi Ilyas, Eddi Iskandar & Suardi, "Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu", *Jurnal Warta Edisi* 63, Volume 14, Nomor 1, Januari 2020, hlm.137

tentang kebiasaan sehari-hari yang ada dalam suatu kelompok bahwa setiap lingkungan yang didiami oleh masyarakat mempunyai perbedaan dari segi apapun, jadi para individu harus menyesuaikan lingkungannya sesuai situasi dan kondisi.⁶³

b. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, pemahaman, kemampuan atau keterampilan, serta keyakinan individu dalam memenuhi kebutuhan keuangan. Literasi keuangan syariah adalah wawasan, informasi dan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai ekonomi, keuangan dan perbankan syariah serta dapat membedakan antara sistem keuangan syariah dengan sistem keuangan konvensional dan mampu mengambil keputusan terbaik untuk mengelola keuangan berdasarkan literasi yang dimilikinya.⁶⁴

Literasi keuangan syariah menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sebagai seorang muslim, individu harus mempelajari ilmu dan mencari pengetahuan terkait ilmu ekonomi, keuangan dan perbankan syariah untuk mencapai kesejahteraan atau *falah* di dunia dan akhirat. Jika setiap individu muslim memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik mengenai ekonomi dan keuangan syariah, maka perkembangan ekonomi di Indonesia dapat meningkat sesuai

⁶³ Nabela Puspita Sari dan Neni Wdiyanti, "Peran Agen Sosialisasi Dalam Lingkungan Anak" *Jurnal Ilmu Sosial*, Volume 2, Number 12, Januari 2024, hlm.63

⁶⁴ Dian Sugiarti, "Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta)", *Jurnal Ekonomi Islam*, volume (01), 2023, hlm. 768

harapan dan berdampak pada kemajuan pertumbuhan ekonomi didalam masyarakat.

Dari penjelasan diatas sosialisasi dan literasi keuangan syariah dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi merupakan proses pembentukan individu agar mampu memahami nilai dan norma sosial serta menjalankan peranannya dalam masyarakat secara efektif. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dan membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku individu. Di sisi lain, Literasi Keuangan Syariah mencerminkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan sesuai prinsip-prinsip Islam.

Keduanya saling berhubungan, di mana sosialisasi menjadi media penting dalam menanamkan nilai-nilai ekonomi Islam kepada masyarakat. Dengan literasi keuangan syariah yang baik, individu muslim akan lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak, adil, dan sesuai syariah, sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi umat serta mencapai kesejahteraan (*falah*) di dunia dan akhirat. Adapun hasil wawancara dengan masyarakat Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah antara lain :

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Mai Abdilla yang berprofesi sebagai wiraswasta bahwa:

“Saya pernah mendengar istilah bank syariah, tetapi tidak tahu apa bedanya dengan bank konvensional. Selama ini saya hanya menabung di bank biasa karena itulah yang paling umum digunakan masyarakat di sini. Tidak pernah ada penyuluhan atau sosialisasi resmi yang saya ikuti. Saya rasa informasi tentang keuangan syariah belum banyak disampaikan secara langsung kepada warga, apalagi dengan bahasa

yang sederhana. Jadi saya hanya ikut kebiasaan orang-orang sekitar saja dalam mengelola keuangan.”⁶⁵

Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi bahwa masyarakat desa Selat Beting dari pengetahuan masyarakat tentang keuangan, khususnya keuangan syariah, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pihak bank atau lembaga keuangan syariah. Banyak masyarakat yang hanya mendengar istilah bank syariah, tetapi tidak benar-benar memahami cara kerja, konsep dasar, dan perbedaannya dengan bank konvensional.

Jawaban lain yang disampaikan oleh Bapak Supriadi yang berprofesi sebagai Staf Desa bahwa;

“Banyak warga di desa ini lebih mengenal bank konvensional, mungkin karena lebih lama hadir di sini. Saya sendiri belum pernah mendapat informasi atau penjelasan dari pihak bank syariah. Saya juga tidak tahu bagaimana membedakan sistem keuangan syariah dengan sistem biasa. Kalau benar-benar ada sosialisasi yang rutin, mungkin masyarakat bisa mulai paham. Menurut saya, penting juga bagi lembaga terkait untuk menyampaikan informasi ini dengan pendekatan yang sederhana dan menyentuh kebutuhan masyarakat.”⁶⁶

Jawaban lain yang disampaikan oleh Ibu Laila Minasti Harahap yang berprofesi sebagai Bidan Desa bahwa;

“Saya selama ini hanya mengelola keuangan secara sederhana, seperti ikut arisan dan menabung seadanya bank konvensional. Soal keuangan syariah, saya tidak tahu banyak. Sosialisasi dari desa belum pernah saya ikuti. Saya pikir ini penting karena masyarakat jadi tahu cara yang sesuai dengan syariat Islam. Kalau ada pelatihan yang menjelaskan sistemnya, saya pasti ikut supaya tidak salah dalam mengelola uang

⁶⁵ Wawancara, dengan Bapak Mai Abdilla, Wiraswasta, pada tanggal 02 mei 2025, pada Pukul 11.00 WIB. Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

⁶⁶ Wawancara, dengan Bapak Supriadi, Staf Desa, pada tanggal 02 mei 2025, pada Pukul 13.45 WIB. Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

yang sesuai dengan syariat Islam.”⁶⁷

Jawaban lain yang disampaikan oleh Bapak Saring yang berprofesi sebagai Wiraswata bahwa;

"Bicara soal keuangan syariah, terus terang saya belum tahu banyak. Saya tahu syariah itu artinya sesuai dengan ajaran Islam, tapi belum tahu bagaimana penerapannya dalam pengelolaan keuangannya. Sosialisasi dari desa atau lembaga keuangan menurut saya masih sangat kurang bahkan belum ada. Kalo pun ada saya mau ikut berpartisipasi didalamnya apalagi saya mempunyai usaha berupa jualan grosir yang bisa dimanfaatkan dalam kemajuan ekonomi saya di keuangan syariah apalagi jika bank syariah itu sendiri membuka tempat didaerah ini .”⁶⁸

Jawaban lain yang disampaikan oleh Bapak Ali Imran Nasution yang berprofesi sebagai Satpam Perkebunan bahwa;

“Saya sering mendengar tentang ekonomi syariah dari media sosial, saya tidak begitu paham yang namanya keuangan Syariah. Saya merasa topik seperti ini belum menyentuh masyarakat pedesaan secara menyeluruh. Selama ini saya menggunakan layanan keuangan biasa tanpa mempertimbangkan apakah itu syariah atau tidak. Padahal kalau dijelaskan dengan cara yang mudah, mungkin saya dan masyarakat lainnya bisa memahami dan mulai tertarik untuk menggunakan sistem keuangan berbasis syariah. Dan sebelumnya saya juga sudah punya rekening tabungan lain seperti bank konvensional seperti BNI untuk rekening kerja dan BRI untuk rekening tabungan dan lain sebagainya.”⁶⁹

Jawaban lain yang disampaikan oleh Ibu Yusnita yang berprofesi sebagai Wiraswasta bahwa;

"Kalau saya sendiri perhatikan, banyak masyarakat masih menganggap keuangan syariah itu sama saja seperti bank biasa, hanya beda nama. Jadi mereka tidak terlalu peduli apakah itu syariah atau konvensional. Ini mungkin karena belum ada yang menjelaskan secara rinci

⁶⁷ Wawancara, dengan Ibu Laila Minasti, Bidan Desa, pada tanggal 03 mei 2025, pada pukul 10.44 WIB. Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

⁶⁸ Wawancara, dengan Bapak Saring, Wiraswata, pada tanggal 03 mei 2025, pada pukul 10.00 WIB. Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

⁶⁹ Wawancara, dengan Bapak Ali Imran Nasution, Satpam Perkebunan, pada tanggal 03 mei 2025, pada pukul 11.56 WIB. Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

perbedaannya dan manfaatnya."⁷⁰

Jawaban lain yang disampaikan oleh Ibu Lisnawati harahap yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga bahwa;

"Menurut saya keuangan syariah itu dari segi agama baik, tentu saya mendukung. Saya yakin sistem syariah itu baik dan halal. Tapi terus terang, saya belum banyak tahu tentang bagaimana sistemnya bekerja dan informasi apa yang membedakan dengan bank lain. Karena tidak pernah dapat penjelasan resmi, saya jadi akan ragu-ragu mau ikut, Apalagi saya mempunyai anak dan saya juga mulai menabung untuk masa depan anak saya tapi menggunakan rekening tabungan konvensional BRI dan Sumut yang jarak sangat dekat dengan daerah saya. Saya akan pertimbangkan jika bank syariah ada didaerah sini dan juga akan iku berpartisipasi."⁷¹

Jawaban lain yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati Siagian yang berprofesi sebagai Wiraswasta bahwa;

"Saya jujur saja, saya benar-benar belum tahu apa itu keuangan syariah. Saya belum pernah dengar penjelasan atau sosialisasi soal itu di desa kami. Selama ini saya hanya menggunakan layanan bank biasa untuk menabung dan urusan keuangan usaha saya. Kalau ada informasi tentang keuangan syariah, saya belum pernah mendapatkannya secara langsung atau jelas. Jadi saya belum bisa mengatakan apa-apa tentang manfaat atau cara kerjanya. Kalau ada sosialisasi yang mudah dimengerti dan didekatkan ke kami, mungkin saya dan tetangga-tetangga saya bisa mulai mengenal dan mencoba."⁷²

Sosialisasi Dan Literasi keuangan syariah di masyarakat Desa Selat Beting bisa dikatakan masih terbilang rendah dilihat dari beberapa masyarakat yang sudah diwakilkan sebagai informan yang belum mendapatkan hasil dari diterapkannya literasi keuangan syariah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguatan dan

⁷⁰ Wawancara, dengan Ibu Yusnita, Wiraswasta, pada tanggal 03 mei 2025, pada pukul 12.51 WIB. Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

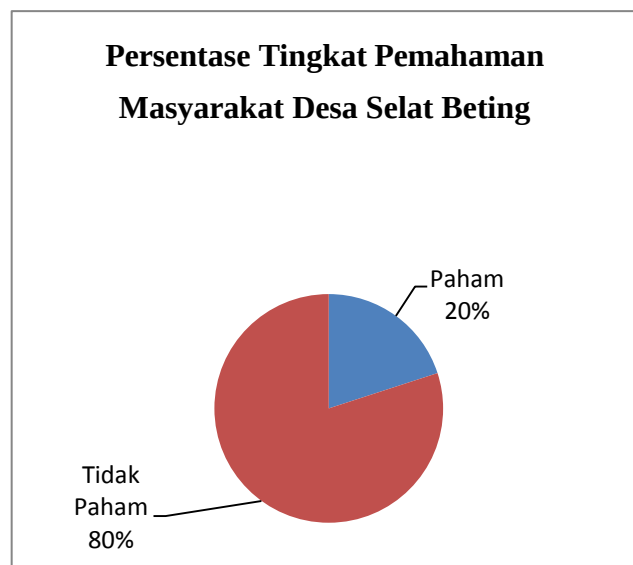
⁷¹ Wawancara, dengan Ibu Lisnawati, Ibu Rumah Tangga, pada tanggal 03 mei 2025, pada pukul 14.00 WIB. Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

⁷² Wawancara, Dengan Ibu Nurhayati Siagian, Wiraswasta Pada Tanggal 03 Mei 2025, Pada Pukul 12.08 Wib. Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

pengelolaan keuangan keluarga maupun desa menjadi penting dipahami oleh masyarakat Desa Selat Beting karena pengetahuan tersebut menjadi dasar terbentuknya literasi keuangan syariah yang baik dan bijak.

2. Persentase Tingkat Pemahaman

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan yang sudah disampaikan maka dari itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah, Berikut disajikan data persentase tingkat pemahaman masyarakat berdasarkan gambar berikut :



Sumber : Diolah dari data Informan
Gambar IV.3

Berdasarkan Gambar IV.3 diatas terdapat 20% masyarakat Desa Selat Beting paham tentang literasi keuangan syariah dan 80% masyarakat Desa Selat Beting yang tidak paham mengenai literasi keuangan syariah dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang informan, dan 2

diantaranya memiliki jawaban yang berbeda yaitu paham tentang literasi keuangan dan sudah bisa mengaplikasikannya, sedangkan 8 informan memiliki jawaban yang sama tidak paham mengenai sosialisasi dan literasi keuangan syariah alasannya karena kurangnya edukasi tentang sosialisasi dan literasi keuangan syariah yang diberikan pemerintah di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah yang penyebab utamanya adalah kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat yang masih dikategorikan rendah serta kurangnya edukasi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat mengenai literasi keuangan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin Siregar yang berprofesi Petani mengatakan bahwa:

“Saya mengenal bank syariah pertama kali saat membuka tabungan haji. Petugasnya menjelaskan bahwa sistemnya sesuai syariah dan tidak menggunakan bunga. Meskipun saya belum sepenuhnya paham istilah – istilahnya, saya merasa lebih tenang karena katanya halal. Tapi, secara umum saya masih belum mengerti apa itu literasi keuangan syariah secara lengkap. Selain untuk haji, saya belum menggunakan produk keuangan syariah lainnya karena tidak tahu ada apa saja dan bagaimana cara kerjanya, saya hanya menggunakan rekening tabung Sumut syariah untuk mentabung saja.”⁷³

Jawaban lain yang disampaikan oleh Bapak Paruntungan yang berprofesi sebagai pensiunan guru bahwa;

“Kalau mendengar istilah keuangan syariah saya sedikit mengetahuinya dari teman ada juga yang menggunakannya. Saya hanya tahu beberapa bahwa bank syariah yang katanya tidak menggunakan bunga dan bagi hasil. Tapi untuk pengetahuan lebih dalam belum begitu mengerti. Tapi saya tertarik juga ingin menggunakan keuangan syariah karna dengar dari kawan memiliki bunga yang rendah, Selama ini saya hanya menggunakan keuang konvensional dikarenakan saya mengambil gaji

⁷³ Wawancara, dengan Bapak Burhanuddin Siregar, Petani, pada tanggal 03 mei 2025, pada pukul 11.12 WIB. Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

dibank konvensional dan setelah pensiun juga saya pernah menggunakan kur dari keuangan konvensional. Faktor lain karna keuangan konvensional lebih dekat dibanding keuangan syariah.”⁷⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa

Selat Beting belum memahami literasi keuangan syariah. Beberapa informan menyatakan hanya mengetahui sedikit tentang bank syariah, seperti tidak menggunakan bunga dan menerapkan sistem bagi hasil, namun belum memahami secara mendalam. Misalnya, Bapak Burhanuddin mengenal bank syariah saat membuka tabungan haji, tetapi belum mengerti keseluruhan konsepnya. Sementara itu, Bapak Paruntungan mengaku tertarik menggunakan layanan keuangan syariah, namun selama ini masih menggunakan layanan konvensional karena lebih mudah diakses. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai keuangan syariah kepada masyarakat.

Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya penyampaian informasi mengenai keuangan syariah kepada masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Kurangnya pemahaman menyebabkan masyarakat cenderung tetap memilih lembaga keuangan konvensional yang lebih dikenal dan mudah diakses. Padahal, dengan literasi keuangan syariah yang baik, masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah, lembaga keuangan syariah, serta tokoh masyarakat dalam melakukan sosialisasi secara berkelanjutan agar pemahaman masyarakat

⁷⁴ Wawancara, dengan Bapak Paruntungan, Pensiunan Guru/PNS, pada tanggal 02 mei 2025, pada pukul 11.51 WIB. Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

dapat meningkat dan keuangan syariah lebih diterima secara luas.

3. Hasil Pengolahan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode

a. Triangulasi Sumber

Tabel IV.5
Triangulasi Sumber

No	Item Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
1.	Apa faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keuangan syariah di Desa Selat Beting?	Faktor pendorongnya adalah adanya keyakinan masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang sesuai syariat Islam, dan adanya kebutuhan terhadap layanan simpan pinjam yang aman dan halal.	Masyarakat yang sudah paham tentang riba cenderung tertarik ikut serta karena ingin terhindar dari sistem konvensional. Selain itu, ada kepercayaan bahwa sistem syariah lebih adil.	Faktor lain adalah kesesuaian nilai-nilai Islam yang diyakini masyarakat serta motivasi dari tokoh agama yang mengajak masyarakat untuk ikut produk syariah.	Faktor pendorong utama partisipasi masyarakat adalah motivasi religius, kebutuhan ekonomi yang sesuai prinsip syariah, serta adanya tokoh agama yang mendorong. Ini menunjukkan bahwa jika literasi syariah meningkat, partisipasi juga akan cenderung naik..
2.	Apa saja hambatan atau kendala yang membuat masyarakat	Hambatan utama adalah kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah, dan	Tidak semua masyarakat memiliki akses terhadap produk keuangan	Banyak warga yang menganggap produk syariah itu rumit dan dianggap	Hambatan yang menghambat partisipasi masyarakat di antaranya adalah

	belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan keuangan syariah?	masyarakat masih bingung memahami istilah-istilah seperti akad, nisbah, dan lainnya.	syariah. Layanan terbatas, dan tidak semua warga tahu bahwa produk tersebut sudah tersedia.	sama saja dengan bank lain yang tiak mempunyai daya tarik tersendiri. Ditambah lagi kurangnya edukasi dan informasi dari pihak bank atau pemerintah.	kurangnya literasi keuangan syariah, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan syariah, serta anggapan bahwa sistem syariah lebih kompleks dari konvensional. Perlu peningkatan edukasi, penyederhanaan informasi, dan pendekatan berbasis komunitas untuk mengatasi hambatan ini.
3.	Apakah masyarakat merasa mendapat informasi yang cukup mengenai manfaat dan prosedur produk keuangan syariah?	Informasi yang diterima masih sangat terbatas dan bersifat umum, bukan teknis.	Banyak warga hanya tahu nama produk, tapi tidak paham cara kerjanya.	Belum ada brosur atau penyuluhan langsung dari pihak lembaga keuangan syariah.	Kurangnya akses informasi teknis dan penyuluhan langsung menjadi penghalang. Dibutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih aktif dan sederhana.
4.	Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perbedaan antara bank	Bank syariah dianggap lebih rumit dari segi prosedur.	Masyarakat belum melihat manfaat praktis yang membedakan	Layanan digital dan kemudahan akses masih kurang di bank syariah	Bank syariah dinilai belum adaptif dalam pelayanan, sehingga kalah saing secara

	syariah dan konvensional dalam konteks kemudahan layanan?		dari bank konvensional.	seperti lokasi yang jauh menjadikan kurang pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah.	praktis salah satunya lebih banyak bank konvensional yang hadir ditengah masyarakat ketimbang bank syariah dari segi jarak juga menjadi faktor pertimbangan masyarakat menggunakan bank syariah.
5.	Apakah masyarakat bersedia mengikuti kegiatan Sosialisasi maupun edukasi tentang keuangan syariah jika disediakan?	Bersedia jika waktu dan cara penyampaian disesuaikan dengan kondisi masyarakat.	Tertarik jika penyuluhan dibawakan oleh tokoh agama atau masyarakat yang paham betul dengan keuangan syariah.	Sosialisasi yang dilakukan secara langsung dan mudah dipahami agar kita masyarakat langsung mendapatkan teori beserta praktiknya.	Masyarakat mengharapkan agar sosialisasi mengenai keuangan syariah dapat dilakukan secara langsung dengan metode yang mudah dipahami. Mereka merasa bahwa pendekatan secara tatap muka akan lebih efektif dalam menyampaikan informasi, karena memungkinkan adanya interaksi langsung, tanya jawab, serta penjelasan yang

					disesuaikan dengan tingkat pemahaman.
--	--	--	--	--	---------------------------------------

b. Triangulasi Metode

Tabel IV.6
Triangulasi Metode

No	Item Hasil Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1	Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Konsep Keuangan Syariah di Desa Selat Beting	Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan sejumlah informan kunci, seperti tokoh agama, aparat desa, dan nasabah lembaga keuangan syariah, diketahui bahwa pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah masih bersifat parsial. Sebagian memahami keuangan syariah sebatas tidak adanya bunga (riba), namun belum memahami prinsip dasar seperti akad, mekanisme	Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan edukasi keuangan syariah masih rendah. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan belum menjangkau seluruh elemen masyarakat secara merata. Terlihat pula bahwa akses masyarakat terhadap informasi keuangan syariah sangat terbatas, dan interaksi mereka dengan lembaga keuangan syariah cenderung minim..	  	Dari metode ini dapat inerprestasiakana bahwa pemahaman masyarakat Desa Selat Beting terhadap konsep keuangan syariah masih tergolong rendah dan bersifat umum. Mayoritas masyarakat hanya mengetahui istilah "syariah" sebagai bagian dari ajaran Islam tanpa memahami prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba, akad-akad syariah, dan mekanisme bagi hasil.

		bagi hasil, serta nilai-nilai keadilan dan transparansi dalam transaksi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di masyarakat masih memerlukan penguatan.			Minimnya akses informasi serta belum maksimalnya kegiatan edukasi yang dilakukan oleh lembaga terkait menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan syariah. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang bersifat insidental dan tidak menyentuh seluruh lapisan masyarakat turut memperkuat rendahnya tingkat pemahaman tersebut.
2	Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Aktivitas Keuangan Syariah di Desa Selat Beting	Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam aktivitas keuangan syariah masih rendah, yang disebabkan	Hasil observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas keuangan syariah belum menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat Desa Selat Beting. Hal ini tampak dari dominannya penggunaan		Secara umum dapat diinterpretasikan rendahnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas keuangan syariah di Desa Selat Beting bukan disebabkan oleh penolakan

		oleh beberapa faktor penghambat. Salah satu hambatan utama adalah lokasi lembaga keuangan syariah yang cukup jauh dari desa, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan layanan keuangan konvensional yang lebih mudah dijangkau. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pihak terkait membuat masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manfaat dan cara kerja keuangan syariah. Banyak dari mereka yang menganggap bahwa keuangan syariah sama saja dengan keuangan konvensional, hanya berbeda	lembaga keuangan konvensional dibandingkan lembaga keuangan syariah. Tidak terlihat adanya bentuk promosi, banner, atau aktivitas penyuluhan terkait keuangan syariah di lingkungan desa. Masyarakat lebih akrab dengan sistem konvensional yang lebih sering mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti menabung, menerima gaji, atau mengambil pinjaman. Jarak lembaga keuangan syariah yang cukup jauh dari desa turut memperkuat kecenderungan masyarakat untuk tetap menggunakan layanan konvensional.	  	terhadap konsep syariahnya, melainkan lebih kepada rendahnya akses informasi, terbatasnya jangkauan layanan keuangan syariah, serta belum adanya pendekatan edukatif yang berkelanjutan dari pihak berwenang. Meskipun ada sebagian kecil masyarakat yang menunjukkan ketertarikan terhadap keuangan syariah karena alasan religius, namun tanpa dukungan edukasi yang memadai dan kemudahan akses terhadap layanan, ketertarikan tersebut sulit diwujudkan secara optimal dalam bentuk partisipasi nyata.
--	--	--	--	--	---

		nama, tanpa memahami prinsip dasar seperti bebas riba dan sistem bagi hasil.			
--	--	--	--	--	--

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Masyarakat Desa Selat Beting Terhadap Konsep Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap masyarakat Desa Selat Beting, Kecamatan Panai Tengah, diketahui bahwa tingkat sosialisasi dan literasi keuangan syariah masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban para informan yang pada umumnya belum memahami secara jelas konsep dan praktik keuangan syariah. Meskipun sebagian besar masyarakat sudah pernah mendengar istilah “bank syariah”, namun pengetahuan mereka terbatas hanya pada perbedaan dasar, seperti tidak adanya bunga dan penggunaan sistem bagi hasil.

Kenyataan bahwa pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah masih tergolong rendah. Mayoritas informan (80%) menyatakan ketidak pahaman atau pemahaman yang sangat terbatas mengenai keuangan syariah. Mereka umumnya hanya mendengar istilah "bank syariah" tanpa memahami konsep dasar, cara kerja, atau perbedaannya dengan bank konvensional. Beberapa informan, seperti Bapak Mai Abdilla dan Bapak Supriadi, menegaskan bahwa sosialisasi yang kurang menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman ini. Meskipun ada yang sedikit memahami (20%), seperti Bapak Burhanuddin Siregar yang mengenal bank syariah dari

tabungan haji, pemahaman mereka masih belum menyeluruh. yang sempat membuka tabungan haji di bank syariah, merasa lebih tenang karena sistemnya dianggap halal meskipun belum sepenuhnya paham prinsip dasarnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun literasi rendah, potensi penerimaan masyarakat terhadap keuangan syariah masih cukup tinggi jika didukung oleh pendekatan yang tepat.

Rendahnya pemahaman ini selaras dengan konsep literasi keuangan syariah yang didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan sesuai prinsip-prinsip Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di Desa Selat Beting berada pada tingkat yang masih sangat awal. Adapun penelitian terdahulu yang menganut penelitian ini adalah penelitian Solikin, Abdl Haris Romdhoni, Sumadi yang berjudul "Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia":

Jika didalam pengembangan umkm saja literasi yang rendah menjadi penghambat, apalagi untuk pemahaman dasar tentang bank syariah atau produk-produk yang lebih sederhana. Ini menegaskan bahwa kurangnya pemahaman dasar tentang konsep keuangan syariah di Desa Selat Beting adalah akar masalah rendahnya partisipasi. Tanpa pemahaman *fundamental*, masyarakat tidak akan tergerak untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah, apalagi berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi.⁷⁵

Tingkat pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan masyarakat Desa Selat Beting dalam mengelola keuangan syariah (literasi keuangan syariah) merupakan masalah *fundamental*. Temuan penelitian ini

⁷⁵ Solikin dkk, "Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia", *Jrnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 11, Nomor 2, 2025.

menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di desa tersebut masih pada tahap sangat awal. Kondisi ini selaras dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi yang rendah menghambat pengembangan UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman dasar tentang konsep keuangan syariah adalah akar masalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan dan kegiatan sosialisasi keuangan syariah. Tanpa fondasi pengetahuan yang memadai, masyarakat tidak akan terdorong untuk menggunakan produk atau terlibat aktif dalam inisiatif terkait keuangan syariah.

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow*. Pengetahuan dan pemahaman ini mutlak diperlukan oleh setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk *finansial* yang ada dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai literasi keuangan yang memadai.

2. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keuangan Syariah di Desa Selat Beting

Meskipun tingkat pemahaman masyarakat Desa Selat Beting terhadap keuangan syariah masih tergolong rendah, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendorong potensial yang dapat meningkatkan partisipasi mereka. beberapa potensi faktor pendorong partisipasi antara lain :

a) Kesadaran Agama/Nilai Syariah

Salah satu pendorong utamanya adalah kesadaran agama dan nilai syariah. Seperti yang diungkapkan oleh informan Ibu Lisnawati Harahap, merasa bahwa mengelola keuangan sesuai prinsip Islam adalah hal yang baik dan halal. "Ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat menjadi pendorong kuat jika pemahaman ditingkatkan. Potensi ini menunjukkan bahwa jika pemahaman yang benar tentang prinsip syariah dapat disampaikan secara efektif, aspek religiusitas masyarakat dapat menjadi motivasi kuat untuk beralih atau berpartisipasi dalam layanan keuangan syariah.

b) Potensi Manfaat Ekonomi

Potensi manfaat ekonomi juga menjadi daya tarik. Sebagian informan menunjukkan ketertarikan pada produk keuangan syariah yang menawarkan keuntungan atau kemudahan finansial yang jelas, seperti bagi hasil yang adil atau bunga yang rendah. Seperti yang diungkapkan oleh informan Bapak Saring, seorang wiraswasta, menyatakan ketertarikannya untuk berpartisipasi jika ada manfaat ekonomi yang jelas, terutama untuk usahanya. Demikian pula Bapak Paruntungan yang tertarik karena "dengar dari kawan memiliki bunga yang rendah" pada produk syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa penjelasan mengenai manfaat konkret yang bisa didapatkan masyarakat dari produk syariah, baik untuk pribadi maupun usaha, akan sangat efektif dalam mendorong minat.

c) Aksesibilitas dan Keberadaan Lembaga

Aksesibilitas lembaga keuangan syariah juga memegang peranan krusial sebagai pendorong partisipasi. Seperti yang diungkapkan oleh informan Bapak Saring dan Ibu Lisnawati Harahap, menyatakan akan mempertimbangkan partisipasi jika bank syariah "membuka tempat di daerah ini" atau "ada di daerah sini." Ini menunjukkan bahwa aksesibilitas fisik bisa menjadi pendorong kuat. Ketersediaan cabang atau layanan bank syariah yang mudah dijangkau di desa selat beting menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat..

d) Keinginan untuk Belajar

Beberapa informan menunjukkan keinginan yang kuat untuk memahami lebih dalam tentang keuangan syariah jika ada pelatihan atau sosialisasi yang relevan dan mudah diakses. Seperti yang diungkapkan oleh informan Ibu Laila Minasti Harahap menyatakan, "Kalau ada pelatihan yang menjelaskan sistemnya, saya pasti ikut." Ini menunjukkan adanya minat untuk belajar dan memahami lebih dalam, yang jika difasilitasi, dapat mendorong partisipasi. Potensi pendorong ini, jika dimaksimalkan melalui strategi sosialisasi yang tepat dan peningkatan aksesibilitas, dapat menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Selat Beting dalam kegiatan keuangan syariah di masa mendatang.

Faktor pendorong ini didukung oleh beberapa penelitian dalam literatur penelitian terdahulu yang menganut penelitian ini adalah penelitian Listi

Mulyani dan Moh. Huzaini yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi":

Pemahaman mereka tentang mekanisme operasional mungkin terbatas, keyakinan dasar pada prinsip-prinsip syariah ini menjadi fondasi yang kuat. Misalnya, pernyataan dari Ibu Lisnawati Harahap yang mendukung sistem syariah karena "dari segi agama baik" dan "halal" secara jelas menunjukkan adanya dimensi religius sebagai motivator. Potensi ini sangat besar di masyarakat yang mayoritas Muslim; jika mereka dapat memahami bagaimana prinsip syariah diterapkan secara konkret dalam produk dan layanan keuangan, dan bagaimana hal tersebut berbeda dari sistem konvensional, maka dorongan religius ini dapat menjadi kekuatan pendorong yang sangat efektif.⁷⁶

Temuan ini juga sejalan dengan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) oleh Ajzen, di mana niat perilaku (partisipasi) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (persepsi positif terhadap keuangan syariah), norma subjektif (pengaruh lingkungan atau rekomendasi), dan kontrol perilaku yang dirasakan (kemudahan akses dan pemahaman). Potensi pendorong yang ditemukan menunjukkan bahwa jika sikap positif terbentuk, dukungan sosial (norma) muncul, dan akses mudah (kontrol), partisipasi akan meningkat.

3. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keuangan Syariah di Desa Selat Beting

Tingkat partisipasi masyarakat terhadap sosialisasi dan literasi keuangan syariah di Desa Selat Beting masih tergolong rendah. Kurangnya

⁷⁶ Listi Mulyani & Moh. Huzaini "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, November 2024.

pemahaman ini berdampak pada rendahnya tingkat penerimaan dan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Selat Beting terdapat beberapa temuan lapangan, terdapat faktor penghambat partisipasi dan sosialisasi keuangan syariah di Desa Selat Beting teridentifikasi dengan jelas antara lain:

a) Kurangnya Sosialisasi dan Edukasi yang Komprehensif

Penghambat utama yang paling sering disebut kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan syariah. Seperti yang telah disampaikan oleh beberapa informan Bapak Mai Abdilla, Bapak Supriadi, Ibu Laila Minasti Harahap, dan Ibu Nurhayati Siagian secara konsisten menyatakan "tidak pernah ada penyuluhan atau sosialisasi resmi," "belum pernah mendapat informasi atau penjelasan," atau "belum pernah dengar penjelasan atau sosialisasi soal itu." Sosialisasi yang ada belum "menyentuh masyarakat pedesaan secara menyeluruh" dan belum "disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami orang awam."

b) Aksesibilitas Lembaga Keuangan Syariah yang Terbatas

Tidak adanya lembaga keuangan syariah di sekitar Desa maupun daerah terdekat membuat masyarakat sulit untuk mencoba atau beralih. Seperti yang disampaikan Ibu Lisnawati Harahap dan Bapak Saring secara spesifik menyebutkan bahwa ketidakberadaan bank syariah di dekat daerah mereka menjadi pertimbangan penting. Mereka lebih

memilih bank konvensional karena "jarak sangat dekat."

c) Kecenderungan Penggunaan Lembaga Keuangan Konvensional

Banyak informan sudah memiliki rekening atau pengalaman dengan bank konvensional (misalnya, Bapak Ali Imran Nasution dengan BNI dan BRI, Ibu Lisnawati dengan BRI dan Sumut, Bapak Paruntungan yang menerima gaji menggunakan bank Sumut dan KUR dari bank konvensional). Kebiasaan ini sulit diubah tanpa adanya dorongan kuat dari sosialisasi dan pemahaman yang lebih baik.

d) Persepsi Masyarakat Tantang Bank Syariah Dan Konvensional

Persepsi "sama saja" antara syariah dan konvensional Seperti yang disampaikan Ibu Yusnita menyoroti bahwa banyak masyarakat masih menganggap "keuangan syariah itu sama saja seperti bank biasa, hanya beda nama." Persepsi ini menghilangkan motivasi untuk mencari tahu lebih dalam atau beralih.

e) Kekurangan Pemasaran dan Pendekatan yang Tepat

Informasi yang diterima masyarakat mayoritas berasal dari media sosial (Bapak Ali Imran Nasution) atau teman (Bapak Paruntungan), bukan dari lembaga resmi dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan masyarakat pedesaan.

Faktor-faktor penghambat ini sejalan dengan beberapa temuan dalam literatur penelitian terdahulu yang menganut penelitian ini adalah penelitian Shela Auliyah Rahma dan Citra Nurhayati yang berjudul "Analisis Hambatan-Hambatan Inklusi Keuangan Terdapat Petani Rempah Di

Sumenep”:

Mengidentifikasi bahwa keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan/literasi keuangan, dan minimnya sosialisasi merupakan hambatan utama bagi masyarakat pedesaan untuk mengakses layanan keuangan syariah. Penelitian mereka menekankan bahwa tanpa intervensi yang efektif, kesenjangan inklusi keuangan syariah akan terus melebar.⁷⁷

Pemahaman dan partisipasi masyarakat Desa Selat Beting dalam keuangan syariah adalah cerminan dari kurangnya upaya sosialisasi dan literasi yang efektif, ditambah dengan keterbatasan akses fisik lembaga syariah. Untuk meningkatkan partisipasi, diperlukan strategi komprehensif yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada peningkatan aksesibilitas dan pengembangan program edukasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat pedesaan, serta memanfaatkan nilai-nilai religius yang sudah ada sebagai pendorong.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian tersebut, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang hanya dilakukan di satu Desa, yaitu Desa Selat Beting, dengan jumlah informan yang terbatas. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain

⁷⁷ Shela Auliyah Rahma & Citra Nurhayatiyang , "Analisis Hambatan-Hambatan Inklusi Keuangan Terdapat Petani Rempah Di Sumenep", *Jurnal Bisnis & Akuntans*, Volume 14, Nomor 1, Maret 2024.

yang memiliki kondisi sosial, budaya, atau ekonomi yang berbeda.

2. Penelitian ini memiliki keterbatasan informan banyak informan yang memiliki pengetahuan terbatas atau bahkan belum pernah mengenal konsep keuangan syariah, sehingga informasi yang diperoleh masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek teknis yang lebih dalam. Kondisi ini membatasi kedalaman analisis dalam memahami persepsi masyarakat secara utuh.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan hasil penelitian yang dimana hasil ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti dari hal pengetahuan, di samping itu peneliti belum memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah terutama dalam pengkajian teori, pengamatan, dan pengolahan data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis sosialisasi dan literasi keuangan syariah terhadap tingkat partisipasi masyarakat Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah bahwa tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah masih sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan dari beberapa faktor yang sudah terjawab diantaranya :

1. Pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah masih rendah, masyarakat Desa Selat Beting pada umumnya memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai konsep dan praktik keuangan syariah. Meskipun sebagian besar pernah mendengar istilah "Bank Syariah", pengetahuan mereka cenderung dangkal, sebatas pada perbedaan dasar seperti tidak adanya bunga dan penggunaan sistem bagi hasil. Kurangnya sosialisasi dan edukasi yang komprehensif menjadi penyebab utama rendahnya tingkat literasi ini, sehingga mereka masih menyamakan bank syariah dengan bank konvensional.
2. Faktor pendorong partisipasi masyarakat bersifat potensial dan perlu dioptimalkan, meskipun literasi rendah, terdapat beberapa faktor potensial yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan keuangan syariah. Faktor-faktor tersebut meliputi kesadaran agama/nilai syariah (keyakinan bahwa sistem syariah itu baik dan halal), potensi manfaat ekonomi (ketertarikan pada keuntungan atau kemudahan finansial seperti bagi hasil yang adil atau bunga rendah), aksesibilitas dan keberadaan

lembaga (keinginan untuk berpartisipasi jika ada bank syariah di dekat domisili), dan keinginan untuk belajar (minat masyarakat untuk memahami lebih dalam jika ada pelatihan yang relevan). Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, potensi partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan.

3. Faktor penghambat partisipasi masyarakat sangat dominan dan perlu diatasi, partisipasi masyarakat dalam sosialisasi dan kegiatan keuangan syariah masih terhambat oleh beberapa faktor. Kurangnya sosialisasi dan edukasi yang komprehensif adalah penghambat utama, karena masyarakat belum pernah menerima penyuluhan resmi dan informasi yang mudah dipahami. Selain itu, aksesibilitas lembaga keuangan syariah yang terbatas (tidak adanya cabang di sekitar desa), kecenderungan penggunaan lembaga keuangan konvensional (kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa dengan bank konvensional), persepsi "sama saja" antara syariah dan konvensional, serta kekurangan pemasaran dan pendekatan yang tepat dari lembaga keuangan syariah, turut memperlambat peningkatan partisipasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran atas literasi keuangan

1. Lembaga keuangan syariah harus meningkatkan sosialisasi dan edukasi secara proaktif dan berkelanjutan, menyajikan materi yang sangat sederhana dan relevan agar mudah dipahami oleh masyarakat pedesaan. Ini termasuk menjelaskan konsep dasar seperti larangan riba, sistem bagi hasil, dan berbagai akad syariah, disertai dengan manfaat konkret yang bisa diperoleh.
2. Memperkuat faktor pendorong partisipasi, hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan aspek religius, menekankan bahwa keuangan syariah menawarkan keberkahan dan keadilan sesuai prinsip Islam, serta menjelaskan manfaat ekonomi secara konkret melalui contoh nyata seperti pembiayaan usaha syariah atau tabungan haji. Selain itu, peningkatan aksesibilitas fisik (dengan membuka cabang pembantu atau kantor kas) dan digital di dekat desa juga krusial..
3. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam keuangan syariah, penting untuk meluruskan persepsi "sama saja" antara syariah dan konvensional dengan menjelaskan perbedaan *fundamental* seperti larangan riba dan tujuan kemaslahatan. Lembaga juga dapat menawarkan insentif menarik bagi yang ingin beralih dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat sasaran di pedesaan, bahkan dengan melibatkan warga lokal dalam penyebaran informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (2010) (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro,)
- Abu Huraerah, (2011), *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, cet. 2, (Bandung: Humaniora)
- Ade Gunawan. (2022). *Pengukuran Literasi keuangan Syariah dan Literasi Keuangan* (Medan (ed.); Pertama). UMSU Press.
- Alfadri, F., & Dalimunthe, A. R. (2024). Implementation of Financial Technology In a QRIS Based Payment System. *Journal of Islamic Financial Technology*, Volume 3 No.1.
- Ananda Hadi Ilyas, Eddi Iskandar & Suardi, (2020) “Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu”, *Jurnal Warta Edisi* 63, Volume 14, Nomor 1, Januari, hlm.137
- Andi Mulyan, L. M. Y. I. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* (JIME), Volume 8 No.3
- Asep Hermawan, (2015)*Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo,)
- Azdina Nuraini, Hilda Monoarfa & Juliana,(2024),“Perkembangan Studi Literasi Keuangan Syariah : Analisis Bibliometrik”, *Jurnal Akutansi Dan Keuangan Islam*”, Volume 12 No.1
- BPS Kecamatan Panai Tengah. 2024. *Kecamatan Panai Tengah Dalam Angka Tahun 2024*.
- Dian Sugiarti, (2023) “Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta)”,*Jurnal Ekonomi Islam* ,volume (01), hlm. 768
- Endang Widi Winani, (2018) *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hajar, S. Tanjung, I Tanjung, Y. 2018. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian Ilmiah Aqli. Medan. Indonesia.

- Hambali, M. Y. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi. *Skripsi*
- Hamzah Samsuri, (2006), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*,(Surabaya: Greisinda Press Surabaya)
- Hanurawan, F. (2015), *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Hardana, A., Nurhalimah, N., & Efendi, S. (2022). Analisis ekonomi makro dan pengaruhnya terhadap kemiskinan (studi pada pemerintah kabupaten tapanuli selatan). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, Volume.1, No.4 1(4), 21-30
- Indah Ayu Wulandari, (2024)” Dampak Literasi Keuangan Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah Desa Kumpul Rejo Kecamatan Buay Madang Timur”, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Metro)
- Irfan,”(2024) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dalam Perspektif Islam”, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Makassar,)
- Isbandi Rukminto Adi, (2007) *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. (Depok: Fisip Ui Pres,)
- Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok: FISIP IU Press. Matthew B, Miles dan Huberman, A. Michael, 2009. Analisis Data Kualitatif:)hlm.26
- Isbandi Rukminto Adi. 2007.”*Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*”, Depok: FISIP IU Press. Matthew B, Miles dan Huberman, Michael, 2009. Analisis Data Kualitatif:
- Joko Suyanto, Gender dan Sosialisasi,(2010) (Jakarta: Nobel Edumedia).
- Kartini Kartono, (1996) *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mundur Maju)
- Kartini Kartono, (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mundur Maju,)
- Khaerul Umam Noer, (2022),*Partisipasi Publik: Model, Pendekatan, dan Praksis* (ed-1 – Jakarta: Perwatt)

- Kustin Hartini, (2021) “Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Preode 2016-2020”, *Jam-Ekis : Jurnal Ilmia Akuntansi Manajemen & Ekonomi Islam*, Volume 4 No. 2
- Lexy J. Meleong, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 36 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)
- Listi Mulyani & Moh. Huzaini, (2024) ”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, November.
- Lubis, D. S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan ATM bagi Nasabah Perbankan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan). *At-tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 3 No.1
- M.Ulfatul Akbar Jafar dkk.(2024) "Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Desa Labuhan Aji Dalam Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah" ,6(2), *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 2621-4547
- Mariana Mariana, Sri Winarsih Ramadana, Rahmaniari Rahmaniari,(2024) ”Mengungkap Tantangan Dan Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Partisipasi Masyarakat Aceh Dalam Perbankan Syariah: Literatur Review”, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*: Volume 7, No.2
- Muria Herlina,(2017),“Sosiologi Kesehatan Paradigma Kontruksi Sosial Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Peter L. Barger & Thomas Luckmann”, (Surabaya: Ikapi)
- Nabela Puspita Sari dan Neni Wdiyanti, (2024) “Peran Agen Sosialisasi Dalam Lingkunaga Anak” *Jurnal Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomer 12, Januari, hlm.63
- Nana Sudjana,(2011), *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Nasution, A.W,& Fatira M.(2019) Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa keuangan dan Perbankan Syariah.*Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* , Volume 7 No. 1
- OJK. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporanperkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/-%e2%80%8bLaporanPerkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2019.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan 2021-2025,(OJK), “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI).

Otoritas Jasa Keuangan POJK, "76/POJK.07/2016 Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat", 2017

Rachmat Kriyantono,(2006) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Rosmita, et al, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (2011) (Pekanbaru: Percetakan Pustaka Riau,).

Sahroyani Situmorang,(2022) ”Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)

Sarmini, Titik, D., Agustina, D., & Marta, H,(2022), “Sosialisasi Program Universitas Batam Ke Sekolah Menengah Atas (Sma) Islam Nabilah Batam”. *Jurnal Pegabdian Ibnu Sina*, Volume 1 No. 2

Shela Auliyah Rahma & Citra Nurhayatyang , (2024.) "Analisis Hambatan-Hambatan Inklusi Keuangan Terdapat Petani Rempah Di Sumenep", *Jurnal Bisnis & Akuntans*, Volume 14, Nomor 1, Maret

Sheny Gatrie Slamet Putrie & Bahar Usman,(2022) “Pengaruh Literasi Keuangan & Penghindaran Resiko Terhadap Putusan Investasi Dengan Locus Of Controlsebagai Variabel Moderasi DKI Jakarta”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, UNSTRAT, Volume 9 No. 2

Siti Nurhasanah,(2024)” Strategi Sosialisasi Bprs Way Kanan Cabang Natar Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Di Masyarakat Natar Kabupaten Lampung Selatan”, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung)

Solikin dkk, (2025.) "Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia",*Jrnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 11, Nomor 2.

Sugiyono, (2010) “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta,).

Suharsimi Arikunto,(1980) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reineka)111

Sujianto, A. E., Zaini, Z., & Rohmah, L.(2019), “Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung. E-Dimas”: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), Volume 10 No.1

Yessi Nesneri ,Ulfiah Novita, Irdyanti , & Azwar, (2023) ” Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau”, *Jurnal Tabaru’: Islamic Banking and Finance*, Volume 6 No.1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | | |
|-----|-----------------------|--|
| 1. | Nama | : Doni Syahputra Harahap |
| 2. | NIM | : 2140100128 |
| 3. | Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 4. | Tempat/ Tanggal Lahir | : Desa Selat Beting/ 06 Juni 2002 |
| 5. | Anak Ke | : 2 (Dua) Dari Empat Bersaudara |
| 6. | Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. | Status | : Mahasiswa |
| 8. | Agama | : Islam |
| 9. | Alamat Lengkap | : Desa Selat Beting Kecamatan Panai
Tengah Kabupaten Labuhanbatu |
| 10. | Telp. HP | : 085323000466 |
| 11. | E-mail | : doniharahapp@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | | |
|----|---------------|---|
| 1. | Ayah | |
| | a. Nama | : Insan Harahap |
| | b. Pekerjaan | : Petani |
| | c. Alamat | : Desa Selat Beting Kecamatan Panai
Tengah Kabupaten Labuhanbatu |
| | d. No Telp/hp | : 085361305830 |
| 2. | Ibu | |
| | a. Nama | : Dahliana |
| | b. Pekerjaan | : Guru/pengajar |
| | c. Alamat | : Desa Selat Beting Kecamatan Panai
Tengah Kabupaten Labuhanbatu |
| | d. No Telp/hp | : 082210065841 |

III. PENDIDIKAN

SDN 13 Selat Beting Tamat Tahun 2014
SMPN 2 Panai Tengah Tamat Tahun 2017
SMAN 1 Rantau Utara Tamat Tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

nomor : 1194 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2025

07 Mei 2025

ifat : Biasa

ampiran : -

al : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

th. Bapak/Ibu;

Delima Sari Lubis, M.A

: Pembimbing I

Ferri Alfadri, M.E

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Doni Syahputra Harahap

NIM : 2140100128

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Sosialisasi dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah) .**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

nbusan :

an Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1043 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/04/2025

22 April 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Doni Syahputra Harahap
NIM : 2140100128
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Sosialisasi dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN PANAI TENGAH
DESA SELAT BETING

Alamat: Jln.Abd Rahman Nasution Dusun 02 Selat Beting KODE POS 21472
e-mail: desaselatbeting@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/166 /PEM/V/2025

Sehubung dengan surat riset No:1043/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/04/2025. Tertanggal 22 April 2025 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan skripsi di Desa Selat Beting Kecamatan Panai tengah Kabupaten Labuhanbatu, karena dengan hal tersebut kami dari pihak pemerintahan Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu menyetujui/ memberi izin kepada Mahasiswa:

NAMA : DONI SYAHPUTRA HARAHAHAP
NIM : 2140100128
FAKULTAS/JURUSAN : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
: Analisis Sosialisasi dan Literasi Keuangan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus
Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)

Untuk mengadakan penelitian di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dan telah diberikan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan . Demikian at izin ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Selat Beting
Pada Tanggal : 02 Mei 2025
Pj.KEPALA DESA SELAT BETING
KECAMATAN PANAI TENGAH



MURZIAH, A.Md.Kep
Nip. 19850608 201407 2 002

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Informan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penelitian tugas akhir/skripsi pada program Perbankan Syariah Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya:

Nama : Doni Syahputra Harahap

NIM : 2140100128

Prodi : Perbankan Syariah

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Sosialisasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)”**. Sehubungan dengan itu saya mohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan wawancara penelitian ini dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Informasi yang Bapak/Ibu/saudara/i berikan hanya digunakan untuk penelitian ini, dan kerahasiaannya akan saya jaga dengan sungguh-sungguh.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab pernyataan pada daftar wawancara ini, saya mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya

Doni Syahputra Harahap
Nim. 2140100128

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

ANALISIS SOSIALISASI DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah)

Karakteristik Informan

- 1. Tanggal Wawancara**
- 2. Nama**
- 3. Umur**
- 4. Profesi**
- 5. Pendidikan**

Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan keuangan syariah?
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan layanan keuangan konvensional?
3. Apa saja produk dan layanan keuangan yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah ada kegiatan sosialisasi terkait keuangan di desa ini?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah masyarakat perlu mendapat sosialisasi tentang keuangan syariah?
6. Apakah masyarakat merasa mendapat informasi yang cukup mengenai manfaat dan prosedur produk keuangan syariah kepada Bapak/Ibu?
7. Apa saja hambatan atau kendala yang membuat masyarakat belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan keuangan syariah menurut Bapak/Ibu?
8. Apa faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keuangan syariah di Desa Selat Beting menurut Bapak/Ibu?
9. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perbedaan antara bank syariah dan konvensional dalam konteks kemudahan layanan menurut Bapak/Ibu?
10. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang paling mempengaruhi keputusan masyarakat untuk ikut serta dalam layanan keuangan syariah?

DOKUMENTASI



Dokumentasi hasil wawancara & observasi dengan Ibu Nurziah, Md.Kep selaku Pj Kepala Desa Selat Beting, Pada Tanggal 02 Mei 2025, Pukul 10.20 WIB.



Dokumentasi hasil wawancara dengan Bapak Mai Abdila, Pada Tanggal 02 Mei 2025, Pukul 11.00 WIB.



Dokumentasi hasil wawancara dengan Bapak Paruntungan,
Pada Tanggal 02 Mei 2025, Pukul 11.51 WIB.



Dokumentasi hasil wawancara dengan Bapak Supriadi,
Pada Tanggal 02 Mei 2025, Pukul 13.45 WIB.



Dokumentasi hasil wawancara dengan Ibu Laila Minasti,
Pada Tanggal 03 Mei 2025, Pukul 10.44 WIB.



Dokumentasi hasil wawancara dengan Bapak Saring,
Pada Tanggal 03 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.



Dokumentasi hasil wawancara dengan Bapak Saring,
Pada Tanggal 03 Mei 2025, Pukul 11.56 WIB.



Dokumentasi hasil wawancara dengan Bapak
Burhanuddin Siregar, Pada Tanggal 03 Mei 2025,
Pukul 11.22 WIB.



Dokumentasi hasil wawancara dengan Ibu Yusnita,
Pada Tanggal 03 Mei 2025, Pukul 12.51 WIB.



Dokumentasi hasil wawancara dengan Ibu Lisnawati,
Pada Tanggal 03 Mei 2025, Pukul 14.00 WIB.



Dokumentasi hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati
Siagian Pada Tanggal 03 Mei 2025, Pukul 12.08 WIB.